

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH  
*RIGHT ISSUE* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
(PERIODE TAHUN 2021-2022)**



**OLEH**

**PUTRI AULIA RUSTAN  
NIM. 2020203862202001**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH  
*RIGHT ISSUE* PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA  
(PERIODE TAHUN 2021-2022)**



**OLEH**

**PUTRI AULIA RUSTAN  
NIM. 2020203862202001**

Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi  
(S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PAREPARE**

**2024**

### PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Right Issue* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2021- 2022)

Nama Mahasiswa : Putri Aulia Rustan

NIM : 2020203862202001

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam B.2241/In.39/FEBI.04/PP 00.9/05/2023

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Abdul Hamid, S.E., M.M. (.....)

NIP : 19720929 200801 1 012

Pembimbing Pendamping : Indrayani, S.E., M.Ak. (.....)

NIP : 19881225 201903 2 009

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 19710308 200112 2 002

**PENGESAHAN KOMISI PENGUJI**

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Right Issue* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2021- 2022)

Nama Mahasiswa : Putri Aulia Rustan

NIM : 2020203862202001



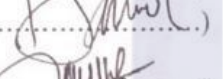

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam B.2241/In.39/FEBI.04/PP 00.9/05/2023

Tanggal Kelulusan : 6 Juni 2024

Disahkan oleh Komisi Penguji:

|                                   |              |  |
|-----------------------------------|--------------|--|
| Abdul Hamid, S.E., M.M.           | (Ketua)      | (.....  ) |
| Indrayani, S.E., M.Ak.            | (Sekretaris) | (.....  ) |
| Dr. Damirah, S.E., M.M.           | (Anggota)    | (.....  ) |
| Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak | (Anggota)    | (.....  ) |

Mengetahui:

Dekan,  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

  
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. ✓  
NIP. 19710208 200112 2 002

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. atas berkat Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya dengan rasa bangga kepada Ibunda dan Alm.Ayahanda tercinta. Terutama kepada Ibu yang sampai sekarang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta doa hingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan sampai sarjana. Dan untuk Alm.Ayah, terima kasih untuk segala cinta kasih yang telah diberikan sewaktu masih menginjakkan kaki dibumi.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Abdul Hamid, S.E., M.M. dan Ibu Indrayani, S.E., M.Ak. selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Damirah, S.E., M.M. dan Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E., M.Ak selaku Dosen Penguji yang selalu memberikan bimbingan dan arahan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan bantuan pemikiran dari berbagai pihak lainnya. Maka dari itu penulis dengan kerendahan hati juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare, yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.

2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, atas pengabdian dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Andi Ayu Frihatni, S.E, M.Ak. sebagai Ketua Program Studi Akuntansi Syariah, atas segala bantuan dan bimbingannya.
4. Ibu Rini Purnamasari, M.Ak. selaku Pembimbing Akademik, atas bantuan dan bimbingannya.
5. Bapak/Ibu Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya.
7. Bapak, Ibu dan Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, terutama kepada bapak Baharuddin yang telah membantu segala urusan administrasi dari awal hingga akhir.
8. Teruntuk cintaku dan panutanku, Alm. Papa, terima kasih untuk segala cinta kasih yang telah engkau berikan sewaktu masih menginjakkan kaki di bumi. Untuk sayangku, Mama Nini, yang sampai sekarang tiada henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi serta doa hingga anaknya mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana. Terima kasih telah bertahan menghadapi segala yang mungkin diluar keinginan dan kemampuan.
9. Teruntuk kakak Akbar dan kak Yana, terima kasih selalu mensupport dalam segala hal, terima kasih untuk selalu ingin direpotkan. Untuk adikku Tiwi dan Arul, yang menyimpan harapan besar kepada penulis.
10. Untuk seseorang yang tak kalah penting kehadirannya, Darmawan S.Akun. Terima kasih telah menjadi bagian dalam perjalanan ini, menjadi partnert terbaik dari awal sampai semester akhir ini dan telah menjadi support sistem terbaik.

11. Teruntuk teman-temanku, terima kasih selalu ingin membantu. Teruntuk Lia, Wida, Arnis, Nade, Nunu, Tata, Dilla kalian adalah orang-orang pilihan yang selalu berada dibalik layar dan membersamai. Semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.
12. Teruntuk besti blok c/2, terima kasih selalu ingin membantu dan terkadang ingin direpotkan. Teruntuk Ita, Ekki, Rere, Sasa, dan Kak Nur. Susah senang serta kebersamaan di BTN blok c/2 yang telah dilalui memang selalu manis untuk diingat, namun pada akhirnya tersadar moment seperti itu memang hanya akan tinggal menjadi kenangan seiring berjalannya kita ketujuan masing-masing. Semoga sama-sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Terakhir, terima kasih untuk diri sendiri, karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan yang tidak pernah bisa dikendalikan. Terima kasih untuk selalu kuat dan baik-baik saja atas segala hal yang kemudian bisa menyelesaikan semuanya sebaik dan semaksimal ini.

Parepare, 30 Juli 2024  
23 Muharram 1446 H

Penulis,

Putri Aulia Rustan  
NIM. 20202038622020

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Putri Aulia Rustan

NIM : 2020203862202001

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare/ 25 Mei 2002

Program Studi : Akuntansi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Right Issue*  
Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia  
(Periode Tahun 2021- 2022)

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 30 Juli 2024  
23 Muharram 1446 H

Penulis,

Putri Aulia Rustan  
NIM. 2020203862202001



## ABSTRAK

**Putri Aulia Rustan.** “*Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Right Issue Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2021-2022)*”. Dibimbing oleh Pak Abdul Hamid yaitu selaku pembimbing utama dan Ibu Indrayani yaitu selaku pembimbing pendamping .

*Right Issue* adalah penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), yaitu hak diberikan emiten kepada para pemegang sahamnya untuk membeli saham baru yang diambil dari portopolio pada harga pelaksanaan (*exercise price*) dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu penulis ingin menganalisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue* untuk perusahaan yang melakukan *right issue*.

Metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kuantitatif, jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan atau *field research*, untuk mendapatkan data-data dari permasalahan yang diteliti. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah studi pustaka dan dokumentasi. Pengolahan data dilakukan secara deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan studi kasus yaitu metode yang berfokus pada suatu objek untuk mempelajari kasus tertentu yang berkaitan.

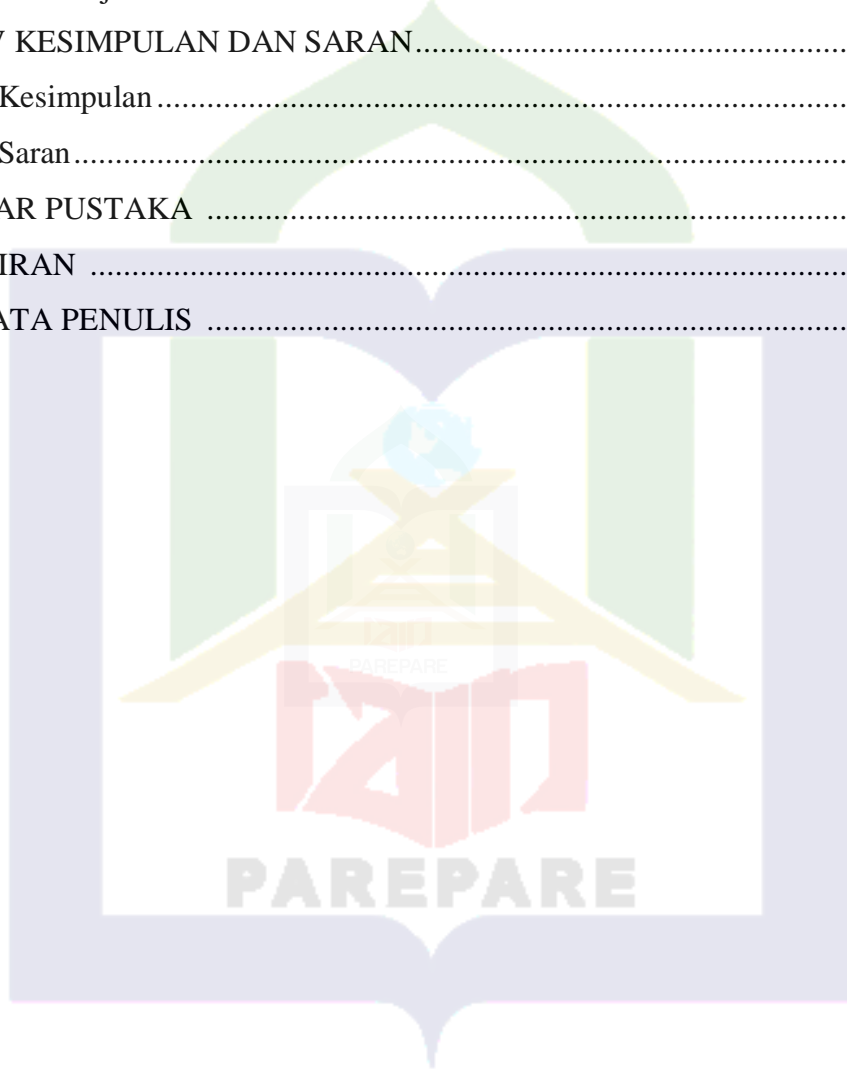
Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah dilakukannya *right issue* oleh perusahaan. (2) tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *return on equity* sebelum dan sesudah dilakukannya *right issue* oleh perusahaan. (3) tidak terdapat perbedaan yang positif pada nilai *current ratio* sebelum dan sesudah dilakukannya *right issue* oleh perusahaan. (4) tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *total asset turnover* sebelum dan sesudah dilakukannya *right issue* oleh perusahaan.

**Kata Kunci :** *Kinerja Keuangan, Right Issue, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Return Equity Ratio, Total Asset Turun Over.*

## DAFTAR ISI

|   |      |
|---|------|
| HALAMAN SAMPUL .....                      | i    |
| HALAMAN JUDUL .....                       | ii   |
| PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING .....       | iii  |
| PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....            | iv   |
| KATA PENGANTAR .....                      | v    |
| PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....          | viii |
| ABSTRAK .....                             | xi   |
| DAFTAR ISI .....                          | x    |
| DAFTAR GAMBAR .....                       | xii  |
| DAFTAR TABEL .....                        | xiii |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                      | xiv  |
| TRANSLITERASI DAN SINGKATAN .....         | xv   |
| BAB I PENDAHULUAN .....                   | 1    |
| A.Latar Belakang .....                    | 1    |
| B.Rumusan Masalah .....                   | 7    |
| C.Tujuan Penelitian .....                 | 7    |
| D.Kegunaan Penelitian.....                | 8    |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....             | 9    |
| A.Penelitian Terdahulu .....              | 9    |
| B.Teori .....                             | 13   |
| C.Tinjauan Teori.....                     | 16   |
| D.Kerangka Pikir .....                    | 38   |
| E.Hipotesis .....                         | 41   |
| BAB III METODE PENELITIAN .....           | 42   |
| A.Pendekatan dan Jenis Penelitian .....   | 42   |
| B.Lokasi dan Waktu Penelitian .....       | 42   |
| C.Populasi dan Sampel .....               | 43   |
| D.Definisi Operasional Variabel .....     | 45   |
| E.Sumber dan Metode Pengumpulan Data..... | 47   |

|   |             |
|---|-------------|
| F. Teknik Pengumpulan Data .....                    | 47          |
| G. Teknik Analisis Data .....                       | 48          |
| <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b> | <b>50</b>   |
| A. Penyajian Data .....                             | 50          |
| B. Hasil Uji Asumsi Klasik .....                    | 59          |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>             | <b>66</b>   |
| A. Kesimpulan .....                                 | 66          |
| B. Saran .....                                      | 67          |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                         | <b>I</b>    |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                               | <b>IV</b>   |
| <b>BIODATA PENULIS .....</b>                        | <b>XXVI</b> |



## DAFTAR GAMBAR

| No  | Judul Gambar         | Halaman |
|-----|----------------------|---------|
| 2.1 | Bagan Kerangka Pikir | 39      |



## DAFTAR TABEL

| No  | Judul Tabel  | Halaman |
|-----|--|---------|
| 1.1 | Nilai Kapitalisasi <i>Right issue</i> 2015-2019  | 5       |
| 2.1 | Daftar Perusahaan yang Melakukan <i>Right issue</i> Tahun 2020-2021  | 42      |
| 4.1 | Data Debt Equity Ratio (DER) perusahaan sebelum dan sesudah melakukan <i>right issue</i> periode tahun 2021-2022       | 50      |
| 4.2 | Data Return on Equity (ROE) perusahaan sebelum dan sesudah melakukan <i>right issue</i> periode tahun 2021-2022        | 52      |
| 4.3 | Data Current Ratio (CR) perusahaan sebelum dan sesudah melakukan <i>right issue</i> periode tahun 2021-2022            | 54      |
| 4.4 | Data Total Assets Turn Over (TATO) perusahaan sebelum dan sesudah melakukan <i>right issue</i> periode tahun 2021-2022 | 56      |
| 4.5 | Hasil Uji Normalitas   | 58      |
| 4.6 | Hasil Uji-T  | 60      |

## DAFTAR LAMPIRAN

| No  | Judul Lampiran  | Halaman |
|-----|---|---------|
| 1.  | Surat Izin Penelitian dari IAIN Parepare  | V       |
| 2.  | Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu | VI      |
| 3.  | Surat Selesai Meneliti dari Bursa Efek Indonesia                                  | VII     |
| 4.  | Gambaran Umum Perusahaan  | VIII    |
| 5.  | Laporan Keuangan Tahunan SDRA Tahun 2021  | XI      |
| 6.  | Laporan Keuangan Tahunan TIFA Tahun 2021  | XII     |
| 7.  | Laporan Keuangan Tahunan SMCB Tahun 2021  | XIII    |
| 8.  | Laporan Keuangan Tahunan BEKS Tahun 2021  | XIV     |
| 9.  | Laporan Keuangan Tahunan YELO Tahun 2021  | XV      |
| 10. | Laporan Keuangan Tahunan COCO Tahun 2021  | XVI     |
| 11. | Laporan Keuangan Tahunan BRMS Tahun 2022  | XVII    |
| 12. | Laporan Keuangan Tahunan ABBA Tahun 2022  | XVIII   |
| 13. | Laporan Keuangan Tahunan BJBR Tahun 2022  | XIX     |
| 14. | Laporan Keuangan Tahunan MLPL Tahun 2022  | XX      |
| 15. | Laporan Keuangan Tahunan PANI Tahun 2022  | XXI     |
| 16. | Laporan Keuangan Tahunan AHAP Tahun 2022  | XXII    |
| 17. | Laporan Keuangan Tahunan WEHA Tahun 2022  | XXIII   |

## TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

### A. Transliterasi

#### 1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin:

| Huruf | Nama | Huruf Latin        | Nama                       |
|-------|------|--------------------|----------------------------|
| ا     | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan         |
| ب     | Ba   | B                  | Be                         |
| ت     | Ta   | T                  | Te                         |
| ث     | Tsa  | Ts                 | te dan sa                  |
| ج     | Jim  | J                  | Je                         |
| ح     | Ha   | h                  | ha (dengan titik di bawah) |
| خ     | Kha  | Kh                 | ka dan ha                  |
| د     | Dal  | D                  | De                         |
| ذ     | Dzal | Dz                 | de dan zet                 |
| ر     | Ra   | R                  | Er                         |
| ز     | Zai  | Z                  | Zet                        |
| س     | Sin  | S                  | Es                         |
| ش     | Syin | Sy                 | es dan ye                  |

|    |        |   |                            |
|----|--------|---|----------------------------|
| ص  | Shad   | ṣ | es (dengan titik di bawah) |
| ض  | Dhad   | ḍ | de (dengan titik dibawah)  |
| ط  | Ta     | ṭ | te (dengan titik dibawah)  |
| ظ  | Za     | ẓ | zet (dengan titik dibawah) |
| ع  | ‘ain   | ‘ | koma terbalik ke atas      |
| غ  | Gain   | G | Ge                         |
| ف  | Fa     | F | Ef                         |
| ق  | Qaf    | Q | Qi                         |
| ك  | Kaf    | K | Ka                         |
| ل  | Lam    | L | El                         |
| م  | Mim    | M | Em                         |
| ن  | Nun    | N | En                         |
| و  | Wau    | W | We                         |
| هـ | Ha     | H | Ha                         |
| ء  | Hamzah | ’ | Apostrof                   |
| ي  | Ya     | Y | Ye                         |



Hamzah (ء) yang di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika terletak di tengah atau di akhir, ditulis dengan tanda(“).

2. Vokal

1. Vokal tunggal (*monoftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Tanda | Nama   | Huruf Latin | Nama |
|-------|--------|-------------|------|
| أ     | Fathah | A           | A    |
| إ     | Kasrah | I           | I    |
| أ     | Dhomma | U           | U    |

2. Vokal rangkap (*diftong*) bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

| Tanda | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|-------|----------------|-------------|---------|
| أِي   | Fathah dan Ya  | Ai          | a dan i |
| أُو   | Fathah dan Wau | Au          | a dan u |

Contoh :

كَيْف : Kaifa

حَوْل : Haula

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

| Harkat dan Huruf | Nama | Huruf dan | Nama |
|------------------|------|-----------|------|
|                  |      |           |      |

|          |                               | Tanda |                           |
|----------|-------------------------------|-------|---------------------------|
| نا / نِي | Fathah<br>dan Alif<br>atau ya | Ā     | a dan<br>garis di<br>atas |
| يِي      | Kasrah<br>dan Ya              | Ī     | i dan<br>garis di<br>atas |
| وُو      | Kasrah<br>dan Wau             | Ū     | u dan<br>garis di<br>atas |

Contoh :

|      |          |
|------|----------|
| مات  | :māta    |
| رمى  | : ramā   |
| قيل  | : qīla   |
| يموت | : yamūtu |

#### 4. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua:

- Tamarbutah* yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah [t].
- Tamarbutah* yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha (h)*.

Contoh :

- رَوْضَةُ الْجَنَّةِ : *rauḍah al-jannah* atau *rauḍatul jannah*  
 الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ : *al-madīnah al-fāḍilah* atau *al-madīnatul fāḍilah*  
 الْحِكْمَةُ : *al-hikmah*

#### 5. Syaddah (Tasydid)

*Syaddah* atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda tasydid (ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda syaddah. Contoh:

- رَبَّنَا : *Rabbanā*  
 نَجَّيْنَا : *Najjainā*  
 الْحَقُّ : *al-haqq*  
 الْحَجُّ : *al-hajj*  
 نُعَمُّ : *nu‘ima*  
 عُدُّوْ : *‘aduwwun*

Jika huruf ى bertasydid diakhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يِ), maka ia litransliterasi seperti huruf *maddah* (i).

Contoh:

- عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyy atau ‘Araby)  
 عَلِيٌّ : ‘Ali (bukan ‘Alyy atau ‘Aly)

## 6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-). Contoh:

|               |  |
|---------------|--|
| الشَّمْسُ     | : <i>al-syamsu</i> (bukan <i>asy-syamsu</i> )    |
| الزَّلْزَلَةُ | : <i>al-zalzalah</i> (bukan <i>az-zalzalah</i> ) |
| الْفَلْسَفَةُ | : <i>al-falsafah</i>                             |
| الْبِلَادُ    | : <i>al-bilādu</i>                               |

## 7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun bila hamzah terletak diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif. Contoh:

|             |                    |
|-------------|--------------------|
| تَأْمُرُونَ | : <i>ta'murūna</i> |
| النَّوْءُ   | : <i>al-nau'</i>   |
| شَيْءٌ      | : <i>syai'un</i>   |
| أُمِرْتُ    | : <i>Umirtu</i>    |

## 8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dibakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari pembendaharaan bahasa Indonesia, atau sudah sering ditulis dalam

tulisan bahasa Indonesia, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya kata *Al-Qur'an* (dar *Qur'an*), *Sunnah*. Namun bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian teks Arab, maka mereka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh:

*Fī zilāl al-qur'an*

*Al-sunnah qabl al-tadwin*

*Al-ibārat bi 'umum al-lafz lā bi khusus al-sabab*

#### 9. *Lafz al-Jalalah*(الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudaf ilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah. Contoh:

دِينُ اللَّهِ *Dīnullah*

بِاللَّهِ *billah*

Adapun *ta marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t]. Contoh:

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ

*Hum fī rahmatillāh*

#### 10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga berdasarkan pada pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Contoh:

*Wa mā Muhammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wudi'a linnāsi lalladhī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramadan al-ladhī unzila fih al-Qur'an*

*Nasir al-Din al-Tusī*

*Abū Nasr al-Farabi*

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata *Ibnu* (anak dari) dan *Abū* (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar pustaka atau daftar referensi. Contoh:

*Abū al-Walid Muhammad ibnu Rusyd, ditulis menjadi:*

*Ibnu Rusyd, Abū al-Walīd Muhammad (bukan: Rusyd, Abū al-Walid Muhammad Ibnu)*

*Naşr Ḥamīd Abū Zaid, ditulis menjadi: Abū Zaid, Naşr Ḥamīd (bukan:Zaid, Naşr Ḥamīd Abū)*

## B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah:

|               |   |   |
|---------------|---|---|
| swt.          | = | <i>subḥānahū wa ta'āla</i>                |
| saw.          | = | <i>ṣallallāhu 'alaihi wa sallam</i>       |
| a.s.          | = | <i>'alaihi al- sallām</i>                 |
| H             | = | Hijriah                                   |
| M             | = | Masehi                                    |
| SM            | = | Sebelum Masehi                            |
| l.            | = | Lahir tahun                               |
| w.            | = | Wafat tahun                               |
| QS .../...: 4 | = | QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/ ..., |

ayat

HR = Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص = صفحة

دم = بدون

صلعم = صلى الله عليه وسلم

ط = طبعة

بن = بدون ناشر

الخ = إلى آخرها / إلى آخره

ج = جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).

Karenadalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).

et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).

Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahnya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagian.

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pasar modal merupakan sebuah lembaga keuangan negara yang kegiatannya meliputi hal penawaran dan perdagangan efek (surat berharga) sebagai salah satu alternatif sumber pembiayaan perusahaan untuk menambah modal. Pasar modal adalah pertemuan antar pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas.<sup>1</sup>

Perusahaan pasar modal dapat berfungsi sebagai alternatif pilihan dalam hal sumber dana, sedangkan bagi investor dapat memberikan alternatif sebagai tempat untuk menginvestasikan dananya dalam aset finansial. Pasar modal akan memberikan alternatif untuk mengoptimalkan investasi dana yang dimiliki oleh investor. Fungsi pasar modal adalah sebagai sarana untuk memindahkan dana individu/investor dari berbagai negara ke perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek, untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang perusahaan dengan menjual saham atau mengeluarkan obligasi, untuk mengukur kualitas manajemen perusahaan, dan sebagai sarana alokasi dana dari pemberi pinjaman kepada peminjam dana.

Pertumbuhan merupakan suatu hal yang sangat penting yang dilakukan perusahaan untuk dapat bertahan dari ketatnya persaingan antar perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencapai pertumbuhan yang diinginkan manajer dituntut untuk memiliki kemampuan dalam manajerial.<sup>2</sup> Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan yang diinginkan, perusahaan harus dalam keadaan sehat. Salah satu ukuran

---

<sup>1</sup> Eduardus Tandelilin, 'Dasar-Dasar Manajemen Investasi', *Manajemen Investasi*, 34 (2010).

<sup>2</sup> Aswand Hasoloan, 'Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis', *Warta Dharmawangsa*, 57, 2018.



yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu perusahaan adalah kinerja keuangan perusahaan tersebut, sehingga perusahaan harus senantiasa meningkatkan kinerja keuangannya.

Permasalahan biasa dihadapi perusahaan yang sedang berkembang adalah masalah keuangan, antara lain bagaimana perusahaan harus memperoleh modal, bagaimana mempertahankan kelangsungan pertumbuhan perusahaan, dan bagaimana meningkatkan pendapatan perusahaan. Beberapa pilihan bagi perusahaan dalam memperoleh modal untuk membiayai segala kegiatan operasinya diantaranya meminjam dana pada pihak eksternal dan kredit bank jangka pendek. Masing-masing pinjaman ini memiliki biaya dan bunga pinjaman sesuai dengan yang telah disepakati.<sup>3</sup>

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan keuangan secara baik dan benar.<sup>4</sup> Kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek penilaian yang pokok mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan rasio-rasio keuangan perusahaan antara lain: rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas.

Perusahaan yang sudah terdaftar (*listed*) di pasar modal ada kalanya masih membutuhkan sumber dana dalam perkembangannya untuk membiayai kegiatan usahanya, tetapi sumber internal perusahaan maupun pinjaman bank dianggap kurang memadai atau menguntungkan. Perusahaan yang ingin memperoleh dana untuk menambah modal dapat melakukan penjualan saham dengan memanfaatkan keberadaan pasar

---

<sup>3</sup> Indira Shofia Maulida, Srie Hartutie Mochaditoyo, and Mulyanto Nugroho, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016', *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2.1 (2018), 180-94.

<sup>4</sup> Irham Fahmi, 'Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan', 2012.

modal sehingga perusahaan dapat memperoleh modal yang panjang.<sup>5</sup>

Beberapa alternatif untuk memperoleh tambahan dana dalam pasar modal, yaitu: obligasi, saham, *right issue*, waran, dan reksadana. Dari beberapa alternatif yang sudah disebutkan sebelumnya, penulis memakai *Right issue* untuk penelitian ini sebagai sarana untuk memperoleh tambahan dana. *Right issue* adalah penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), yaitu hak yang diberikan emiten kepada para pemegang saham lama untuk membeli saham baru yang diambil dari portofolio pada harga pelaksanaan (*exercise price*) dengan jangka waktu yang sudah ditentukan atau ditetapkan. Setiap bukti *right* yang diterima pemegang saham berhak untuk membeli satu saham baru sehingga *exercise price* yang ditentukan biasanya sama dengan atau di atas nilai nominal saham.<sup>6</sup>

Perusahaan yang telah *listed* di bursa efek memiliki salah satu alternatif untuk memperoleh dana di pasar modal adalah dengan melakukan penawaran terbatas yang dikenal dengan istilah *right issue*. Penawaran terbatas ini dilakukan oleh perusahaan kepada para pemilik saham lama dengan memberikan harga yang lebih murah. Kebijakan perusahaan dalam melakukan *right issue* atau saham penawaran terbatas, merupakan upaya emiten untuk menghemat biaya emisi, mendapat dana tambahan, serta untuk menambah jumlah saham yang beredar. Kebijakan *right issue* penambahan jumlah saham baru hanya ditawarkan kepada pemegang saham lama dengan jangka waktu tertentu dengan tujuan untuk membeli saham baru yang telah dikeluarkan oleh emiten, sehingga kebutuhan untuk tambahan dana tetap terpenuhi dengan menambah modal sendiri, akan tetapi tidak menimbulkan dilusi

---

<sup>5</sup> Lamtiar Elisabet Sihaloho and Siti Ragil Handayani, 'Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Right issue* (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Non Perbankan Dan Lembaga Keuangan Periode Tahun 2014 Dan 2015)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*/ Vol, 61.3 (2018).

<sup>6</sup> Andy Porman Tambunan, *Menilai Harga Wajar Saham* (Elex Media Komputindo, 2008).

kepemilikan bagi pemegang saham lama.<sup>7</sup> Umumnya tingkat harga saham baru yang ditawarkan tersebut lebih rendah dari pada tingkat harga pasar.

Tujuan perusahaan dalam melakukan *right issue* adalah untuk menambah modal perusahaan dengan mendapatkan dana tambahan dari investor untuk kepentingan ekspansi, pembayaran hutang jatuh tempo, restrukturisasi dan lain-lain. Melalui kegiatan *right issue*, dana akan masuk ke perusahaan sebagai modal. Hal ini akan menguntungkan perusahaan karena pemasukan dana tersebut mampu meningkatkan tingkat likuiditas perusahaan serta dapat dipergunakan untuk membayar hutang perusahaan sehingga tingkat *leverage* perusahaan akan menurun.<sup>8</sup>

Alasan lain yang mendukung emiten untuk menerbitkan *right issue* di Bursa Efek Indonesia yaitu minat emiten melakukan *right issue* adalah untuk memanfaatkan situasi pasar modal yang dalam tahun-tahun ini berkembang pesat, *right issue* adalah solusi yang cepat untuk memperoleh dana yang murah, proses yang mudah dan hampir tanpa resiko, *right issue* lebih aman dibandingkan dengan jalan lain, baik dengan pinjaman langsung atau dengan penerbitan surat hutang, melalui *right issue* dana akan masuk sebagai modal, sehingga tidak membebani perusahaan. Sedangkan jika dana diperoleh dari pinjaman atau dengan penerbitan surat hutang, maka perusahaan harus menanggung beban bunga, dan adanya *right issue* menyebabkan jumlah lembar saham akan bertambah dan diharapkan dengan bertambahnya jumlah lembar saham akan dapat meningkatkan likuiditas saham yang tercermin pada peningkatan volume perdagangan saham.<sup>9</sup>

Temuan dari Aryasa & Suaryana (2017) memaparkan bahwa

---

<sup>7</sup> Andika Wijaya and Widi Peace Ananta, *IPO, Right issue Dan Penawaran Umum Obligasi* (Sinar Grafika, 2022).

<sup>8</sup> Sihaloho and Handayani.

<sup>9</sup> Indrawan Adisulistyo, 'Pengaruh Pengumuman *Right issue* Terhadap Return Saham Dan Tingkat Likuiditas Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007 (Analisis Abnormal Return Saham Dengan Market Model)', 2009.

terdapat beberapa alasan perusahaan melakukan *right issue* diantaranya ingin melakukan investasi, memperkuat permodalan, membayar hutang, bahkan karena *right issue* dapat dijadikan alternatif ketika tingkat suku bunga tinggi. Namun, manfaat *right issue* untuk para investor adalah untuk menjaga kepemilikan investor terdahulu, sehingga tetap dapat mengendalikan perusahaan.

**Tabel 1.1**  
**Nilai Kapitalisasi *Right issue* 2015-2019**

| Tahun | Nilai (Rp)      | Perubahan (%) |
|-------|-----------------|---------------|
| 2015  | 410,845,783,009 |               |
| 2016  | 303,771,500,742 | -26%          |
| 2017  | 310,711,098,198 | 2,30%         |
| 2018  | 335,335,515,540 | 7,90%         |
| 2019  | 749,629,884,719 | 123,50%       |

Sumber: Data Diolah

Tabel diatas menunjukkan tren kenaikan nilai kapitalisasi perusahaan yang melakukan *right issue* periode 2015 – 2019. Pada tahun 2016 terjadi penurunan nilai kapitalisasi *right issue* sebesar 26%, Namun tren kenaikan didapati pada periode 2017 hingga 2019. Pada tahun 2017 terdapat kenaikan sebesar 2,3%. Pada tahun 2018 terdapat peningkatan sebesar 7,9% dibandingkan tahun 2017 atau sebesar Rp. 335,334,515,540 dan pada tahun 2019 peningkatan drastis terjadi yakni meningkat sebesar 123,5% dengan kapitalisasi sebesar Rp. 749,629,884,719. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan masih memilih pasar modal sebagai alternatif pendanaan yang lebih menarik dibandingkan dengan memperoleh pendanaan melalui perbankan. Berkaitan dengan reaksi pasar terhadap *right issue* bahwa ini adalah *corporate action* yang sangat menarik bagi investor dan tentunya layak diteliti lebih mendalam mengenai reaksi investor terhadap *right issue* yang dilakukan oleh perusahaan.<sup>10</sup>

Berdasarkan beberapa hasil penelitian sebelumnya yang telah dilakukan mengenai *right issue* ditemukan bahwa terdapat perbedaan dari kinerja keuangan sebelum dan sesudah. Penelitian yang berbeda

<sup>10</sup> E-jurnal Manajemen, '*Right issue*', 11.2 (2022), 398–417.

menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan dari *right issue* terhadap kinerja keuangan perusahaan itu sendiri, dapat dilihat pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Syuhana dan Syahyuna (2013), melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Right issue* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menunjukkan hasil yaitu adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* sebelum dan setelah melakukan *right issue*. Namun, kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *capital ratio*, *debt ratio*, *total asset turnover*, dan *return on asset* tidak ada perubahan sebelum dan sesudah *right issue*.

Penelitian yang dilakukan oleh Juwitasari (2016) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Right issue* Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia” hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan *economic value added* (EVA) sebelum *right issue* pada tahun 2011 ke 2012 (tahun melakukan *right issue*) mengalami kenaikan *Economic Value Added* (EVA). Dan perkembangan *Economic Value Added* dari tahun 2012 (tahun melakukan *right issue*) ke tahun 2013 mengalami penurunan, akan tetapi perkembangan *Economic Value Added* sesudah *right issue* pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan *Economic Value Added*. Serta hasil uji *Wilcoxon Signed Test* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue* dengan menggunakan metode *Economic Value Added*.

Maka dari itu merupakan informasi yang sangat penting bagi pihak investor untuk menanamkan modalnya kepada perusahaan dalam hal ini berinvestasi dengan menelusuri segala aktivitas perusahaan terutama pada aksi korporasi, dan yang terutama yang perlu ditelaah adalah apakah kemudian kinerja keuangan suatu perusahaan akan semakin bagus atau memburuk setelah melakukan *right issue*.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh yang ditimbulkan oleh adanya

*right issue* terhadap kinerja keuangan dengan judul “**Analisis Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah *Right Issue* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Periode Tahun 2021-2022)**”

#### **B. Rumusan Masalah**

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue* diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2021-2022?
2. Bagaimana analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2021-2022?
3. Bagaimana analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue* diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2021-2022?
4. Bagaimana analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue* diukur menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2021-2022?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue* diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2021-2022.
2. Untuk mengetahui analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue* diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2021-2022.
3. Untuk mengetahui analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue* diukur menggunakan *Return On Equity* (ROE) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2021-2022.

4. Untuk mengetahui analisis kinerja keuangan sebelum dan sesudah *right issue* diukur menggunakan *Total Assets Turnover* (TATO) pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode tahun 2021-2022.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Bagi perusahaan emiten, sebagai bahan pertimbangan dalam *decision making* dalam menetapkan kebijakan keuangan di masa mendatang.
2. Bagi Investor, sebagai bahan pertimbangan dalam menetapkan keputusan investasi yang tepat sehingga dapat mengoptimalkan keuntungan dan meminimalkan resiko atas investasi dananya.
3. Bagi Akademisi, dapat menambah pengetahuan dalam bidang pasar modal.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pendukung untuk penelitian ini, dikemukakan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti tentang perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *right issue*. Beberapa hasil dari penelitian terdahulu, yaitu :

1. Wahyudi (2012)

Judul “Pengukuran Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Right issue* (Studi pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diperoleh dari *Indonesia Capital Market Directory* (ICMD) pada periode 2007-2008. Penelitian ini menggunakan sampel 29 perusahaan di Bursa Efek Indonesia, dimana metode yang digunakan adalah metode sampel jenuh atau sensus yaitu metode di mana semua anggota populasi dijadikan sampel. Variabel dalam penelitian ini adalah *Right issue*, serta 5 rasio keuangan yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity*, *Total Assets Turnover Ratio*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji T Sampel Berpasangan (*Paired-Samples T Test*) untuk data yang berdistribusi normal serta Uji Tanda Wilcoxon (*Wilcoxon Signed Ranks Test*) untuk data yang tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari uji normalitas, tidak terdapat rasio yang berdistribusi normal dalam penelitian ini, oleh karena itu Uji T Sampel Berpasangan tidak dapat dilakukan. Dari hasil *Wilcoxon Signed Test*, dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel *Current Ratio* dan *Debt Equity Ratio* antara sebelum dan sesudah dilakukannya *Right issue*. Untuk *Total Assets Turnover Ratio*, *Return On Equity*, dan *Price Earning Ratio* tidak terdapat perbedaan yang signifikan



antara sebelum dan dengan sesudah *Right issue*.

Berdasarkan temuan dan hasil penelitian maka dapat dikatakan bahwa *Right issue* tidak terlalu memiliki dampak atau pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Walaupun terdapat perubahan yang signifikan pada dua rasio yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Chandra (2009)

Judul “Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sebelum dan Sesudah *Right issue* di Bursa Efek Indonesia Periode 2000- 2006”. Metode yang digunakan dalam penentuan sampel untuk penelitian ini adalah metode *purposive sampling*, di mana sampel sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu sehingga diperoleh tujuh belas perusahaan (17) yang memenuhi kriteria tersebut. Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Total Assets Turnover*, *Return On Investment*. Teknis analisa data yang digunakan adalah uji Non-Parametrik.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pada pengujian hipotesis satu, perbandingan satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah *Right issue* berdasarkan *Current Ratio*, dan *Return On Investment* berhasil mendukung hipotesis alternatif satu yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan manufaktur antara satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah *Right issue* berbeda secara signifikan. Berdasarkan *Debt Ratio*, dan *Total assets turnover* tidak mendukung hipotesis alternatif satu yang membuktikan tidak adanya perbedaan yang signifikan, tingkat kinerja keuangan perusahaan manufaktur baik itu satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah *Right issue* sedangkan pada pengujian hipotesis dua, perbandingan dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *Right issue* berdasarkan rasio *Current Ratio* berhasil mendukung hipotesis alternatif dua yang menunjukkan bahwa

kinerja keuangan perusahaan manufaktur antara dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *Right issue* secara signifikan. Berdasarkan *Debt Ratio*, *Return On Investment* dan *Total assets turnover* tidak mendukung hipotesis alternatif dua yang membuktikan tidak adanya perbedaan yang signifikan, tingkat kinerja keuangan perusahaan manufaktur baik itu dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah *right issue*.

3. Juwitasari (2016)

Judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum dan Sesudah *Right issue* pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2010-2014” Penelitian ini mempunyai sampel sebanyak 10 (sepuluh) perusahaan yang melakukan *Right issue* pada tahun 2012 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan untuk menguji normalitas data digunakan *Kolmogorov-Smirnov*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan *Economic Value Added* sebelum *right issue* mengalami penurunan, kemudian dari tahun 2011 ke tahun 2012 (tahun melakukan *right issue*) mengalami kenaikan *Economic Value Added*. Dan perkembangan *Economic Value Added* dari tahun 2012 (tahun melakukan *right issue*) ke tahun 2013 mengalami penurunan, akan tetapi perkembangan *Economic Value Added* sesudah *right issue* pada tahun 2013 ke tahun 2014 mengalami kenaikan *Economic Value Added* serta hasil uji *Economic Value Added* menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *right issue* dengan menggunakan metode *Economic Value Added* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2014.

4. Adelin (2015)

Judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan dan Kinerja Saham Sebelum dan Sesudah *Right issue* Periode 2011 pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Pada penelitian ini kinerja keuangan diukur dengan menggunakan metode *Economic Value Added*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji beda rata-rata (*paired sample t test*) untuk data yang berdistribusi normal dan menggunakan *wilcoxon* untuk data yang tidak berdistribusi normal. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* dan terdapat 7 perusahaan yang dijadikan sampel. Hasil menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan sebelum dan sesudah melakukan *right issue* sedangkan pada kinerja saham tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja saham sebelum dan sesudah *right issue*.

5. Syahyunan (2013)

Judul “Pengaruh *Right issue* Terhadap Kinerja Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia”. Variabel-variabel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Total assets turnover*, *Return On In assets*, *Net Profit Margin*. Hasil menunjukkan terdapat perbedaan kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Net Profit Margin* sebelum dan sesudah melakukan *right issue*. Namun kinerja keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *Current Ratio*, *Debt Ratio*, *Total assets turnover*, *Return On Assets*, *Net Profit Margin* tidak ada perbedaan.

## B. Teori

### 1. Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Teori sinyal pada dasarnya membahas adanya ketidaksamaan informasi antara pihak internal dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal perusahaan (manajer) biasanya memiliki lebih banyak informasi

mengenai kondisi perusahaan yang sebenarnya dibandingkan pihak eksternal (investor). Untuk menghindari asimetri informasi pihak internal mengeluarkan laporan tahunan sebagai sinyal kepada para investor mengenai prospek perusahaan kedepannya.<sup>11</sup>

Signaling Theory mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Sinyal dapat berupa promosi atau informasi lain yang menyatakan bahwa perusahaan tersebut lebih baik daripada perusahaan lain. Teori sinyal menjelaskan bahwa pemberian sinyal dilakukan oleh manajer untuk mengurangi asimetri informasi. Teori signal juga dapat membantu pihak perusahaan (agent), pemilik (prinsipal), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan.<sup>12</sup>

Signaling Theory secara fundamental berkaitan dengan pengurangan asimetri informasi antara dua pihak. Menurut Mavlanova, et al. (2012), Teori Signaling membantu menjelaskan perilaku dua pihak ketika mereka memiliki akses ke informasi yang berbeda. Connelly et al. (2011) mengungkapkan pendapat Spence (1978) dalam paper seminal tentang Teori Signaling dalam pasar tenaga kerja yang menunjukkan bagaimana pelamar pekerjaan mampu terlibat mengurangi asimetri informasi yang menghambat kemampuan seleksi calon pemberi kerja.

Kemunculan Signaling Theory dihasilkan dari studi tentang ekonomi informasi dalam kondisi dimana pembeli dan penjual berhubungan dengan informasi asimetri ketika berinteraksi di pasar. Spence mengilustrasikan bagaimana calon karyawan berkualitas tinggi membedakan dirinya di antara calon karyawan berkualitas rendah dengan menunjukkan signal bahwa dia adalah lulusan dari perguruan tinggi yang

---

<sup>11</sup> Wijaya and Ananta.

<sup>12</sup> ANDRIANTO PURNOMO WIJAYA ANDRIANTO PURNOMO WIJAYA and ANDRIANTO PURNOMO WIJAYA, 'Analisis Rasio Keuangan Dalam Merencanakan Pertumbuhan Laba: Perspektif Teori Signal', *Kajian Ilmiah Mahasiswa Manajemen*, 2.2 (2013).

berkualitas. Connelly et al., (2011) menambahkan bahwa teori ini digunakan untuk meneliti asimetri informasi antara dua pihak, terjadi sebagai hasil dari disparitas pengetahuan di beragam organisasi dan konteks bisnis. Dalam proses pengambilan keputusan, hal krusial yang diperlukan adalah mendapatkan informasi akurat dari individu, bisnis dan pemerintah. Sehingga seperti yang diungkap oleh Spence (2002), hal ini merupakan fungsi kunci dari signaling Theory untuk mengurangi asimetri dalam informasi

Laporan tahunan biasanya memuat informasi akuntansi yaitu informasi yang berkaitan dengan laporan keuangan dan informasi non-akuntansi yaitu informasi yang tidak berkaitan dengan laporan keuangan. Informasi yang diberikan kepada publik sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal kepada para investor dalam mengambil keputusan investasi. Sinyal yang diberikan oleh perusahaan mengandung bad news (berita buruk) atau good news (berita baik). Sinyal yang diberikan kepada publik akan mempengaruhi fluktuasi harga saham perusahaan.<sup>13</sup>

Jika sinyal perusahaan menginformasikan kabar baik maka harga saham akan naik, namun sebaliknya jika perusahaan menginformasikan kabar buruk maka saham akan turun. Jika suatu perusahaan ingin sahamnya dibeli oleh investor maka perusahaan tersebut harus memberikan sinyal yang dapat ditangkap pasar dan di presepikan dengan baik serta tidak mudah ditiru perusahaan yang berkualitas buruk.

## 2. *Trade-off Theory*

Trade off yang menjelaskan mengenai bagaimana struktur modal yang optimal. Teori struktur modal pada dasarnya mencoba menjelaskan apakah perubahan komposisi pendanaan akan mempengaruhi nilai perusahaan apabila keputusan investasi dan kebijakan deviden dipegang konstan (Husnan & Pudjiastuti, 2015). Berdasarkan temuan dari berbagai

---

<sup>13</sup> Cahyani Nuswandari, 'Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signalling Theory', *Kajian Akuntansi*, 1.1 (2009), 48-57.

teori mengenai struktur modal, dapat diketahui bahwa nilai suatu perusahaan dapat dinilai dan ditentukan dari keadaan struktur modal perusahaan tersebut. Pemilihan alternatif dalam sumber dana berdasarkan trade off theory didasarkan pada pertimbangan biaya dan manfaat yang timbul dari penggunaan hutang, maka sangat penting bagi perusahaan untuk memilih struktur modal yang tepat. Sebab jika terlalu banyak atau terlalu sedikit hutang dalam suatu perusahaan akan dapat menurunkan nilai perusahaan. Se jauh manfaat masih lebih besar, hutang dapat ditambah. Tetapi apabila pengorbanan karena penggunaan hutang sudah lebih besar, maka tambahan hutang sudah tidak diperbolehkan. Trade off theory yang dikemukakan oleh Brigham & Houston (2011) disebut sebagai teori pertukaran leverage yang menyatakan bahwa perusahaan menukar manfaat pajak dari pendanaan hutang dengan masalah yang ditimbulkan oleh potensi kebangkrutan. Adanya fakta bahwa bunga yang dibayarkan sebagai beban pengurang pajak membuat hutang menjadi lebih murah dibandingkan dengan saham biasa atau preferen, atau dengan kata lain hutang memberikan manfaat perlindungan pajak. Myers (2001) mengemukakan bahwa perusahaan akan berhutang sampai pada tingkat hutang tertentu, dimana penghematan pajak (tax shields) dari tambahan hutang sama dengan biaya kesulitan keuangan (financial distress).

Perusahaan dalam membiayai perusahaan sebagian menggunakan hutang dan sebagian menggunakan ekuitas lain. Trade-off theory berasumsi bahwa struktur modal merupakan hasil pertimbangan dari keuntungan pajak dengan menggunakan hutang dengan biaya yang akan timbul sebagai penggunaan hutang tersebut. Dalam penggunaan hutang *trade-off theory* menjelaskan jika posisi struktur modal perusahaan berada dibawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, jika posisi struktur modal

berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan.<sup>14</sup>

Perusahaan dalam menggunakan hutang memiliki keuntungan yaitu berupa pengurangan pajak. Namun, apabila penggunaan hutang tersebut telah melebihi keuntungan yang didapat dari keuntungan pajak tersebut maka tidak diperbolehkan lagi menambah hutang. Karena semakin tinggi perusahaan melakukan pendanaan melalui hutang maka akan semakin besar resiko yang ditanggung. Resiko tersebut berupa ketidakmampuan membayar bunga dan pokok pinjaman yang terlalu besar yang harus dibayarkan secara rutin sesuai dengan kontrak perjanjian tanpa peduli seberapa besar laba yang didapat perusahaan.

## C. Tinjauan Teori

### 1. Pasar Modal

#### a) Pengertian Pasar Modal

Pasar modal adalah tempat untuk memobilisasi dana, baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Pasar modal juga didefinisikan sebagai tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham dan obligasi dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan atau memperkuat modal perusahaan.<sup>15</sup> Berdasarkan aliran baru, pasar modal adalah wahana untuk menghimpun dana guna pembiayaan pembangunan yang merupakan wujud nyata peran serta masyarakat.

Pasar modal pada hakekatnya adalah jaringan tatanan yang memungkinkan pertukaran klaim jangka panjang, penambahan *finansial asset* (hutang) pada saat yang sama, memungkinkan investor untuk mengubah dan menyelesaikan portofolio investasi (melalui pasar

---

<sup>14</sup> Elisa Purwitasari and Aditya Septiani, 'Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 2013, 287-97.

<sup>15</sup> Irham Fahmi, 'Pengantar Pasar Modal: Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia', 2017.

sekunder).<sup>16</sup> Pasar modal secara umum adalah tempat atau sarana bertemunya antara permintaan dan penawaran atas instrument keuangan jangka panjang, umumnya lebih dari 1 tahun.<sup>17</sup>

#### **b) Jenis – jenis Pasar Modal**

Berdasarkan pengertian diatas, pasar modal dapat dibedakan menjadi beberapa jenis:<sup>18</sup>

##### 1. Pasar Perdana (*Primary Market*)

Pasar perdana adalah penawaran saham dari perusahaan yang menerbitkan saham (emiten) kepada pemodal selama waktu yang telah ditetapkan oleh pihak sebelum saham tersebut diperdagangkan di pasar sekunder.

##### 2. Pasar Sekunder (*Secondary Market*)

Pasar sekunder didefinisikan sebagai perdagangan saham setelah melewati pasar penawaran pada pasar perdana. Jadi pasar sekunder dimana saham dan sekuritas lain diperjualbelikan secara luas melalui masa penjualan di pasar perdana.

##### 3. Pasar Ketiga (*Third Market*)

Pasar ketiga adalah tempat perdagangan saham atau sekuritas lain diluar bursa (*over the counter market*). Bursa paralel merupakan suatu sistem perdagangan efek yang terorganisasi di luar bursa efek resmi, dalam bentuk pasar sekunder yang diatur dan dilaksanakan oleh Perserikatan Perdagangan Uang dan Efek dengan diawasi dan dibina oleh lembaga keuangan.

##### 4. Pasar Keempat (*Fourth Market*)

Pasar keempat merupakan bentuk perdagangan efek antar pemodal atau dengan kata lain pengalihan saham dari satu

<sup>16</sup> Anoraga Pandji, 'Cetakan Kelima', *Pengantar Pasar Modal*. Penerbit PT. RINEKA CIPTA, Jakarta, 2006.

<sup>17</sup> Mohamad Samsul, 'Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio', 2006.

<sup>18</sup> S E Sunariyah, 'MSi. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal' (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011).



pemegang saham ke pemegang saham lainnya tanpa melalui perantara perdagangan efek. Bentuk transaksi dalam perdagangan semacam ini biasanya dilakukan dalam jumlah besar (*block sale*).

**c) Manfaat Pasar Modal**

Pasar modal merupakan alternatif sumber pendanaan bagi pihak yang membutuhkan modal (*borrowers*) diluar sektor perbankan untuk melaksanakan usahanya. Sebagai wadah yang terorganisir berdasarkan Undang-undang untuk mempertemukan antara investor sebagai pihak yang surplus dana untuk berinvestasi dalam instrument keuangan jangka panjang, pasar modal memiliki manfaat antara lain :<sup>19</sup>

1. Menyediakan sumber pembiayaan (jangka panjang) bagi dunia usaha sekaligus memungkinkan alokasi sumber dana secara optional.
2. Alternatif investasi yang memberikan potensi keuntungan dengan resiko yang bisa diperhitungkan melalui keterbukaan, likuiditas, dan diversifikasi investasi.
3. Memberikan kesempatan memiliki perusahaan yang sehat dan mempunyai prospek, keterbukaan dan profesionalisme, menciptakan iklim berusaha yang sehat.
4. Menciptakan lapangan kerja/ profesi yang menarik
5. Memberikan akses *control sosial*.
6. Menyediakan *leading indicator* bagi *trend* ekonomi negara.

Menurut Samsul (2006:43) manfaat pasar modal dapat dilihat dari 3 sudut pandang, yaitu :

1. Sudut Pandang Negara

Pasar modal dibangun dengan tujuan menggerakkan perekonomian suatu negara melalui kekuatan swasta dan mengurangi beban negara. Di negara yang sudah maju, pasar modal merupakan

<sup>19</sup> Nor Hadi, 'Pasar Modal', Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.

sarana utama dalam pembangunan perekonomiannya.

## 2. Sudut Pandang Emiten

Pasar modal merupakan sarana untuk mencari tambahan modal. Perusahaan berkepentingan untuk mendapatkan dana dengan biaya yang lebih murah dan hal itu hanya bisa diperoleh di pasar modal.

Modal pinjaman dalam bentuk obligasi jauh lebih murah dari pada kredit jangka panjang perbankan. Perusahaan yang pada awalnya memiliki utang lebih tinggi dari pada modal sendiri dapat berbalik memiliki modal sendiri yang lebih tinggi dari pada utang apabila memasuki pasar modal. Jadi, pasar modal merupakan sarana untuk memperbaiki struktur permodalan perusahaan.

## 3. Sudut Pandang Masyarakat

Masyarakat memiliki sarana baru untuk menginvestasikan uangnya. Investasi yang semula dilakukan dalam bentuk deposito, emas, atau rumah sekarang dapat dilakukan dalam bentuk saham dan obligasi. Jadi, pasar modal merupakan sarana yang baik untuk melakukan investasi dalam jumlah yang tidak terlalu besar bagi kebanyakan masyarakat.

## 2. Kinerja Keuangan

### a) Pengertian Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan pada umumnya adalah tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan yang dalam mengelola keuangan yang dimiliki oleh perusahaan sehingga kita dapat memperoleh hasil pengelolaan yang baik.

Kinerja keuangan merupakan gambaran kondisi keuangan pada suatu periode tertentu baik menyangkut aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dana yang biasanya diukur dengan indikator kecukupan modal, likuiditas, dan profitabilitas.<sup>20</sup> Keuangan merupakan

<sup>20</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 239.

hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu.<sup>21</sup>

Kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.<sup>22</sup>

Kesimpulan diatas dapat ditarik bahwa kinerja keuangan merupakan usaha yang telah dilakukan perusahaan untuk dapat mengukur suatu keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan suatu laba, dan dapat dilihat dari pertumbuhan dan potensi perkembangan baik perusahaan dengan mengandalkan sumber daya yang ada. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil ketika sudah mencapai standar dan tujuan yang telah ditentukan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dengan cara menganalisa laporan keuangan yang telah tersedia. Dengan menganalisis laporan keuangan, kondisi perkembangan *financial* perusahaan akan diketahui, baik di masa lalu dan untuk waktu yang akan datang.

Tujuan perusahaan yang ada di masa yang akan datang penuh ketidakpastian adalah menilai kinerja keuangan dan kemudian digunakan sebagai alat untuk memprediksi dan sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan suatu keputusan keuangan, manajemen juga dapat dilihat dari presentasi kerjanya sendiri sehingga memungkinkan untuk memperbaiki kelemahan ataupun meningkatkan produktivitasnya.

## **b) Tujuan dan Manfaat Kinerja Keuangan**

---

<sup>21</sup> Radianto, *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengembalina Keputusan Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal.189.

<sup>22</sup> Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabet, 2017), hal.239.

Tujuan dan manfaat pengukuran kinerja keuangan sangatlah penting untuk diketahui karena dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dalam perusahaan.

Adapun tujuan dan manfaat pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu:

- 1) Mengetahui tingkat solvabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek dan jangka panjang jika perusahaan dilikuidasi dan untuk mengetahui tingkat stabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang dan beban bunga atas utang tepat pada waktunya.<sup>23</sup>
- 2) Untuk mengetahui keberhasilan pengelolaan keuangan perusahaan terutama kondisi likuiditas, kecukupan modal, dan profitabilitas yang dicapai dalam tahun berjalan maupun tahun sebelumnya dan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menggunakan semua aset yang dimiliki dalam menghasilkan profit secara efisien.<sup>24</sup>

Berdasarkan tujuan dan manfaat di atas dapat disimpulkan yaitu penilaian suatu kinerja keuangan perusahaan sangat berguna untuk mengevaluasi perubahan atas dasar sumber daya yang dapat dimiliki perusahaan dan apakah menunjukkan kenaikan, statis, atau penurunan.

### **c) Pengukuran Kinerja Keuangan**

Pengukuran kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui dan melakukan perbaikan di atas kegiatan operasinya guna dapat bersaing bagi perusahaan lain. Analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap review data, menghitung, mengukur dan memberikan solusi terhadap keuangan perusahaan pada periode tertentu.

---

<sup>23</sup> Munawir, *Analisis Informasi Keuangan*, (Yogyakarta: Liberyty, 2012), hal. 31.

<sup>24</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 239.

Kinerja keuangan perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Unsur yang berkaitan langsung dengan pengukuran penghasilan bersih (laba) adalah penghasilan dan beban. Pengakuan dan pengukuran penghasilan dan beban, dan karenanya juga penghasilan bersih (laba), tergantung sebagian pada konsep modal dan pemeliharaan modal yang digunakan perusahaan dalam penyusunan laporan keuangan.<sup>25</sup>

Analisis rasio keuangan, merupakan teknik analisis keuangan untuk mengetahui hubungan di antara pos tertentu dalam neraca maupun laporan laba rugi baik secara individu maupun secara simultan. Analisis perbandingan laporan keuangan, merupakan teknik analisis dengan cara membandingkan laporan keuangan dua periode atau lebih dengan menunjukkan perubahan, baik dalam jumlah (absolut) maupun persentase (relatif).<sup>26</sup>

### 3. Laporan Keuangan

#### a) Pengertian Laporan Keuangan

Manajemen suatu organisasi, baik yang berinvestasi laba (*profit oriented*) maupun yang tidak, akan selalu dihadapkan pada pengambilan keputusan untuk masa mendatang. Baik buruknya keputusan yang diambil akan bergantung dan ditentukan oleh informasi yang digunakan dan kemampuan manajemen dalam menganalisis dan menginterpretasikannya. Salah satu sumber informasi penting yang digunakan manajemen dalam pengambilan keputusan keuangan adalah laporan keuangan.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 23.

<sup>26</sup> Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, ( Jakarta:Bumi Aksara, 2018), hal.242.

<sup>27</sup> Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariah Modern*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hal. 61.

Menurut Standar Akuntansi Keuangan (SAK) 2015, laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integrasi dari laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut.<sup>28</sup>

Menurut Irham Fahmi laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya itu akan menjadi suatu informasi yang menggambarkan tentang kinerja suatu perusahaan.<sup>29</sup>

Berdasarkan pemahaman tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas). Data laporan keuangan yang telah ada menghasilkan analisis laporan keuangan. Meskipun didasarkan dengan data dan kondisi dari masa lalu, analisis laporan keuangan digunakan untuk menilai resiko dan peluang masa depan.<sup>30</sup>

#### **b) Tujuan Laporan Keuangan**

Tujuan laporan keuangan Sofyan Syafrin harapan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyampaikan informasi yang lebih mendalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan biasa.

---

<sup>28</sup> Nurwani, SE., M.AK., Akt “*Analisis dan Reviu Laporan Keuangan Perusahaan*, (Editor: Ariani Pratiwi, S.AK), hal.24.

<sup>29</sup> Irham Fahmi SE. M. Si., “*Analisis Kinerja Keuangan*”, (Jakarta: Alfabeta, 2011).

<sup>30</sup> Rita Satria, “Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT Darma Henwa Tbk,” *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi*, 2017) hal.92.

- 2) Menyelidiki informasi yang tidak kasat mata (*explicit*) dari suatu laporan keuangan ataupun berada dibalik laporan keuangan (*implicit*).
- 3) Mendapati kekeliruan yang diperoleh di dalam laporan keuangan.
- 4) Mengungkapkan hal-hal yang tidak selaras dalam hubungannya dengan laporan keuangan, baik menyangkut komponen internal laporan keuangan ataupun informasi yang didapat dari luar perusahaan.
- 5) Mengetahui sifat-sifat hubungan yang dapat melahirkan model dan teori yang terdapat di lapangan.
- 6) Menentukan peringkat perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
- 7) Membandingkan keadaan antara satu perusahaan dengan perusahaan lain melalui periode sebelumnya dengan standar industri normal dan standar ideal.
- 8) Memahami situasi atau kondisi keuangan yang dialami suatu perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan dan sebagainya.
- 9) Memprediksi potensi yang dialami perusahaan pada masa yang akan datang.
- 10) Memperkirakan keadaan keuangan perusahaan untuk masa depan.<sup>31</sup>

**c) Karakteristik Laporan Keuangan**

Informasi Keuangan yang ada didalam laporan keuangan akan sangat bermanfaat bila memenuhi karakteristik informasi yang sangat berkualitas, antara lain:

- 1) Relevan, artinya suatu informasi harus dihubungkan dengan maksud penggunaannya.

---

<sup>31</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 103-105.

- 2) Dapat dimengerti, artinya informasi tersebut harus dapat dimengerti oleh pemakainya dan dinyatakan dalam bentuk dan istilah yang disesuaikan dengan batas pengertian pemakaiannya.
- 3) Daya uji, artinya informasi tersebut harus dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya, jadi harus didukung dengan bukti-bukti yang lengkap.
- 4) Netral, artinya informasi harus diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan tidak tergantung pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang hanya menguntungkan pihak tertentu saja.
- 5) Tepat waktu, artinya informasi harus disampaikan sedini mungkin untuk dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- 6) Daya banding, artinya format dari informasi harus konsisten dan berlaku umum, sehingga bisa dibandingkan, baik dengan informasi dari periode lalu maupun dari perusahaan yang sejenis.
- 7) Lengkap, artinya informasi yang disampaikan harus mencerminkan kondisi secara keseluruhan, sehingga pemeroleh informasi dapat memahaminya secara keseluruhan dan tidak memiliki pemahaman yang salah atas informasi tersebut.<sup>32</sup>

**d) Landasan Syariah**

Landasan syariah menganjurkan melakukan pencatatan laporan keuangan yang tercermin didalam Alquran surah Al-Baqarah ayat 282 yaitu:

بَيِّنْكُمْ وَلِيَكْتُبَ فَاكْتُبُوهُ مُسَمًّى آجَلٍ إِلَىٰ يَدَيِنَا تَدَابِيئُهُمْ إِذَا أَمُنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

<sup>32</sup> Evi Maria, *Akuntansi untuk Perusahaan Jasa*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2007), hal. 7.



فَلْيَكْتُبَ اللَّهُ عَمَّهُ كَمَا يَكْتُبُ أَنْ كَاتِبُ يَأْبُ وَلَا بِالْعَدْلِ كَاتِبٌ  
شَيْئاً مِنْهُ يَبْخَسُ وَلَا رَبَّهُ اللَّهُ وَلَيَتَّقِ الْحَقُّ عَلَيْهِ الَّذِي وَلِيْمَلِّ

Terjemahnya :

“Wahai orang-orang yang beriman! Apabila kamu melakukan utang piutang untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis diantara kamu menuliskannya dengan benar. Janganlah penulis menolak untuk menuliskannya sebagaimana Allah telah mengajarkan kepadanya maka hendaklah dia menuliskan. Dan hendaklah orang yang berhutang itu mendiktekan, dan hendaklah dia bertakwa kepada Allah, Tuhannya.”<sup>33</sup>

Ayat tersebut menunjukkan bahwa laporan keuangan yang sudah ada dan telah dipraktekkan didalam islam sebelum ada ilmu akuntansi. Berdasarkan ayat di atas, Allah SWT menganjurkan para umatnya agar wajib mencatat hutang dalam bentuk laporan keuangan pada saat bermuamalah.

#### 4. Analisis Rasio Keuangan

##### a) Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan sangat berguna untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan dan menilai keuangan dan menilai kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Laporan keuangan melakukan aktivitas yang sudah pernah dilakukan perusahaan dalam periode tertentu. Aktivitas yang sudah pernah dilakukan dituangkan dalam angka. Angka ini yang akan menjadi lebih apabila dapat dibandingkan anatara satu komponen dengan komponen yang lain. Setelah itu kita dapat menghasilkan financial dari perusahaan yang telah dicapai di waktu yang lalu maupun yang sedang berjalan.

<sup>33</sup> Alquran, al-Baqarah ayat 282, *Alquran Terjemahan dan Penjelsan Ayat*, (Solo: Tiga Srankai Pustaka Mandiri, 2016), hal.48.

Analisa rasio keuangan merupakan analisis yang paling populer untuk mengidentifikasi kondisi keuangan dan kinerja keuangan.<sup>34</sup> Rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.<sup>35</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan adalah rasio keuangan merupakan suatu perhitungan matematis yang dilakukan dengan cara membandingkan dari beberapa komponen tertentu dalam laporan keuangan yang memiliki hubungan yang bertujuan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan.

#### **b) Tujuan dan Manfaat analisis Rasio Keuangan**

Tujuan dan manfaat analisis rasio keuangan untuk melihat hasil yang jelas dalam pertumbuhan keuangan perusahaan maka pihak dari manajemen keuangan perusahaan perlu menganalisis data keuangan.

Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kinerja dan prestasi perusahaan dan analisis rasio keuangan juga bermanfaat bagi para kreditor dapat digunakan untuk memperkirakan potensi risiko yang dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman.<sup>36</sup>

Permodalan, untuk mengetahui kemampuan kecukupan modal perusahaan dalam mendukung kegiatan perusahaan secara efisien.

---

<sup>34</sup> Syahyunan, *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian Keuangan*, (Medan:USU Press 2013), hal.91.

<sup>35</sup> Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, Edisi Pertama, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2014), hal.51.

<sup>36</sup> Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, hal. 53.

Likuiditas, untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban jangka pendek. Rentabilitas, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit melalui operasi perusahaan. Rentabilitas, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit melalui operasi perusahaan.<sup>37</sup>

Tujuan dan manfaat analisis rasio keuangan dapat dilihat dari suatu perusahaan yang akan memberikan gambaran tentang keadaan perusahaan dan dapat juga dijadikan sebagai alat prediksi bagi perusahaan tersebut dimasa yang akan datang. Rasio keuangan juga meungkinkan pihak dari manajemen keuangan memprediksi reaksi kreditor dan investor guna memperkirakan bagaimana memperoleh kebutuhan dana dan beberapa besar dan yang sanggup diperoleh.

### c) Jenis-jenis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2009:127), jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Jenis-jenis dari rasio likuiditas antara lain:
  - a) Rasio Lancar (*Current Ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.
  - b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau hutang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai perusahaan.

---

<sup>37</sup> Jumingan, *Analisis laporan Keuangan*, Cetakan Keenam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal.243.

- c) Rasio Kas (*Cash Ratio*) merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang.
- d) Rasio Perputaran Kas merupakan rasio yang mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan.
- e) *Inventory to Net Working Capital* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.

Rasio likuiditas yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah rasio lancar atau current ratio (CR). Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rasio lancar dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*) suatu perusahaan. Apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, kondisi perusahaan belum dapat dikatakan baik. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya penggunaan kas dengan sebaik mungkin.

2. Rasio Solvabilitas (*Leverage Ratio*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Jenis-jenis rasio solvabilitas antara lain:
  - a) *Debt to Asset Ratio* (*Debt Ratio*) merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva.
  - b) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.
  - c) *Long Term Debt to Equity Ratio* merupakan rasio antara utang jangka panjang dengan modal sendiri

- d) *Times Interest Earned* merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga.
- e) *Fixed Charge Coverage* merupakan rasio yang dilakukan apabila perusahaan memperoleh utang jangka panjang atau menyewa aktiva berdasarkan kontrak sewa (lease contract).

Dalam rasio solvabilitas (laverage ratio) ini, yang menjadi fokus penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER). *Debt to Equity Ratio* adalah rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

3. Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Jenis-jenis rasio aktivitas antara lain:
  - a) Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur beberapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini akan berputar dalam satu periode.
  - b) Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan ini berputar dalam suatu periode.

- c) Perputaran modal kerja merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu.
- d) *Fixed assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- e) *Total Assets Turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva.

Dalam rasio aktivitas ini yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah total assets turnover (TATO). Total assets turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.

4. Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Jenis- 248 Vol. 7, No. 2, Juli 2012 AUDI Jurnal Akuntansi & Bisnis jenis rasio profitabilitas antara lain:
  - a) *Profit Margin on Sales* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan.
  - b) *Return on Investment (ROI)* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan.
  - c) *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
  - d) Laba per Lembar Saham Biasa merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

Dalam rasio profitabilitas ini yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah *return on equity (ROE)*. *Return on equity (ROE)* adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena

dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi.

## 5. *Right issue*

### a) **Pengertian *Right issue***

*Right issue* adalah salah satu aksi korporasi (*corporation action*) yang dilakukan oleh suatu perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan modal perusahaan yang memiliki tujuan untuk meningkatkan modal perusahaan itu sendiri, perluasan perusahaan itu, meningkatkan porsi kepemilikan pemegang saham, dan lain-lain. *Right issue* adalah penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD), yaitu hak diberikan emiten kepada para pemegang sahamnya untuk membeli saham baru yang diambil dari portofolio pada harga pelaksanaan (*exercise price*) dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan. Pemegang saham dapat menjaga atau mempertahankan persentase kepemilikannya atas perusahaan. Harga pelaksanaan *right issue* umumnya lebih murah dibandingkan dengan harga pasar saham sebelumnya tanggal pelaksanaan RUPS yang memutuskan dilaksanakannya *right issue*.<sup>38</sup>

*Right issue* adalah pemberian hak kepada pemegang saham lama untuk memesan terlebih dahulu saham emiten yang akan dijual dengan harga nominal tertentu. Biasanya hal tersebut dimasukkan emiten untuk penambahan keterbatasan modal perusahaan.<sup>39</sup> *Right issue* merupakan kegiatan penawaran umum terbatas kepada pemegang saham lama dalam rangka penerbitan hak memesan efek terlebih dahulu. Penawaran ini umumnya memberikan tawaran kepada publik untuk membeli saham, sedangkan makna terbatas adalah bahwa penawaran umum ditujukan kepada pemegang saham lama.<sup>40</sup> *Right issue* sebagai cara yang

---

<sup>38</sup> Tambunan.

<sup>39</sup> Fahmi, 'Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan'.

<sup>40</sup> Sunariyah.

digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh dana, memiliki keunggulan dan kelemahan.

Keunggulan *right issue* adalah sebagai berikut:

- a. Tidak harus meminjam ke bank dan bila meminjam ke bank maka membutuhkan jaminan (*collateral*), maka dengan menerbitkan *right issue* tidak perlu.
- b. Tidak ada perhitungan suku bunga seperti pada pinjaman karena dibayar dalam bentuk deviden.
- c. Untung maupun rugi pihak manajemen perusahaan hanya berhubungan dengan pemilik saham dan tidak dengan pihak lain.
- d. Setiap permasalahan bisa diselesaikan secara internal tanpa harus melibatkan pihak eksternal.

Kelemahan *right issue* adalah sebagai berikut:

- a. Menanggung biaya untuk mencetak saham baru bertambah.
- b. Memberi tahu ke publik bahwa perusahaan telah mengalami kesulitan atau kendala dalam keuangan.
- c. Biaya untuk membuat pertemuan antara manajemen dan dewan komisaris.
- d. Harus membayar deviden, bagi emiten pembayaran deviden akan lebih tinggi dibandingkan dengan tingkat emisi umum.

Berdasarkan pernyataan Fahmi diatas mengenai *right issue* yang memiliki keunggulan dan kelemahan. Maksud dari jaminan (*collateral*) yaitu jaminan yang mungkin bisa disita apabila ternyata calon peminjam benar-benar tidak bisa memenuhi kewajibanya. Biaya untuk membuat pertemuan antara manajemen dan dewan komisaris dimaksudkan biasanya pihak manajemen perusahaan akan memberikan usulan kepala pihak komisaris salah satu cara yang terbaik adalah menerbitkan *right issue* untuk menambah dana perusahaan, tentunya hal ini membutuhkan biaya.

**b) Alasan melakukan *Right issue***



Ada beberapa alasan yang umum berlaku dalam upaya emiten melakukan penawaran *right issue* berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai.<sup>41</sup>

- a. Tujuan dari penawaran saham baru dapat tercapai yang berhubungan erat dengan pengembangan usaha emiten.
- b. Setiap pemegang saham lama akan bersedia untuk melakukan *exercise* mengingat harga saham akan mengalami kenaikan yang dapat memberikan keuntungan kepada investor.
- c. Harga saham diperdagangkan di atas harga teoritis untuk jangka waktu tertentu, karena dengan adanya penambahan dana maka ekspansi perseroan akan dapat memberikan keuntungan .
- d. Penawaran *right issue* bukan ditunjukkan untuk kepentingan rekayasa keuangan yang tidak berdampak positif kepada pemegang saham lama, walaupun akibat *right issue* akan menyebabkan delusi akan harga saham yang diperdagangkan.
- e. Emiten dalam rangka melakukan penawaran atas *right issue* benar-benar melakukan keterbukaan informasi yang sebenarnya tanpa ada yang ditutupi.

**c) Tanggal-tanggal Penting dalam *Right issue***

Informasi yang diumumkan oleh emiten mengenai penerbitan saham baru (*right issue*) sangat penting bagi investor untuk mengambil keputusan apakah siap menggunakan haknya membeli *right* atau karena *right* mempunyai masa berlaku yang relatif singkat dan *right* mempunyai nilai, beberapa hal yang penting berkaitan dengan *right issue* antara lain:<sup>42</sup>

1. *Cum-date*

*Cum-date* merupakan tanggal terakhir seorang investor

---

<sup>41</sup> Irham Fahmi, 'Analisis Rasio Profitabilitas Pada Keputusan Penerbitan *Right issue*', *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 4.1 (2012), 1–10.

<sup>42</sup> Fahmi, 'Analisis Rasio Profitabilitas Pada Keputusan Penerbitan *Right issue*'.

dapat meregstrasikan sahamnya untuk mendapat hal *corporate action*. Bila seorang investor membeli saham pada periode *cum right*, maka akan memperoleh saham yang masih memiliki hak atas bukti *right* yang akan segera didistribusikan.

2. *Ex-date*

*Ex-date* adalah tanggal di mana investor tidak memiliki hak lagi akan sesuatu *corporate action*. Bila investor membeli pada periode *ex-right* maka investor mendapat saham tanpa hak *right*.

3. *DPS date*

*DPS date* ialah tanggal di mana daftar pemegang saham yang berhak atas sesuatu *corporate action* diumumkan.

4. Tanggal pelaksanaan dan akhir *right*

Tanggal pelaksanaan dan akhir *right* yaitu periode suatu *right* dicatatkan dibursa dan kapan berakhir.

5. *Allotment date*

*Allotment date* adalah tanggal menentukan hak investor yang mendapatkan *right* dan beberapa besar tambahan saham baru akibat penerbitan *right*.

6. *Listing date*

*Listing date* merupakan tanggal di mana penambahan saham akibat *right issue* tersebut didaftarkan di bursa.

7. Harga pelaksanaan

Harga pelaksanaan merupakan harga yang harus dibayar investor untuk mengkonversikan haknya dalam bentuk saham.

**d) Hubungan *Right issue* dengan Kinerja Keuangan**

Baik atau tidaknya kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan *right issue* dapat dilihat dari rasio-rasio keuangan. Adanya rasio-rasio keuangan dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan pasca adanya suatu kejadian, dalam hal ini adalah analisis kinerja

keuangan setelah *right issue*. Penerbitan *right issue* biasanya ditujukan untuk memperoleh tambahan dana dari pemodal atau masyarakatnya baik untuk kepentingan ekspansi, restrukturisasi, dan lainnya. Bagi perusahaan yang tidak melakukan *right issue* mengindikasikan bahwa tidak terdapat masalah yang berarti dalam kinerja keuangannya, atas sumber dana eksternal didapat tidak melalui *right issue*. Rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio profitabilitas, rasio aktivitas, rasio pertumbuhan, dan rasio pasar modal akan membaik pasca *right issue* apabila dana hasil dari *right issue* dikelola dengan baik. Rasio-rasio keuangan perusahaan sesudah *right issue*, seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, maupun kinerja saham diharapkan menjadi lebih meningkat.<sup>43</sup>

Beberapa hubungan rasio kinerja keuangan sebuah perusahaan dengan *right issue*, antara lain adalah sebagai berikut:<sup>44</sup>

1) *Current Ratio (CR)*

*Current ratio* yang tinggi menunjukkan adanya jaminan yang baik atas hutang jangka pendek. Nilai CR yang tinggi belum tentu menjamin akan dapat dibayarkan hutang perusahaan yang jatuh tempo, karena proporsi dari aktiva lancar yang tidak menguntungkan. Adanya tambahan dana akan membuat perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya lebih baik daripada perusahaan yang tidak mendapatkan tambahan dana.

2) *Debt to Equity Ratio (DER)*

*Debt to equity ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitasnya. Semakin rendah rasio ini semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham.

<sup>43</sup> Fahmi, 'Analisis Rasio Profitabilitas Pada Keputusan Penerbitan *Right issue*'.

<sup>44</sup> Suci Ramadhani and Halkadri Fitra, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2017', *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1.01 (2019), 259-69.

Rasio hutang terhadap ekuitas berbeda-beda tergantung dari karakteristik bisnis dan keberagaman arus kas. Cara yang dapat ditempuh dalam restrukturisasi modal adalah dengan meningkatkan modal sendiri/ ekuitas dengan penambahan saham baru sehingga dapat menghindari *debt to equity ratio* yang terlampaui tinggi. Emisi saham baru akan berakibat pada berubahnya struktur modal perusahaan yang selanjutnya akan mengakibatkan berubahnya biaya modal keseluruhan, sehingga kinerja DER akan menjadi lebih baik.

3) *Return On Equity* (ROE)

ROE mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Adanya emisi saham baru jika digunakan secara benar dan tepat akan mengakibatkan berubahnya struktur rasio ROE, di mana dana segar yang diperoleh dapat meningkatkan laba bersihnya. Semakin tinggi laba bersih akan membuat nilai rasio ROE akan semakin besar dan menunjukkan bahwa kinerja profitabilitas semakin baik.

4) *Total Assets Turnover* (TATO)

Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapakah aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu tren yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin meningkat efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat.

#### **D. Kerangka Pikir**

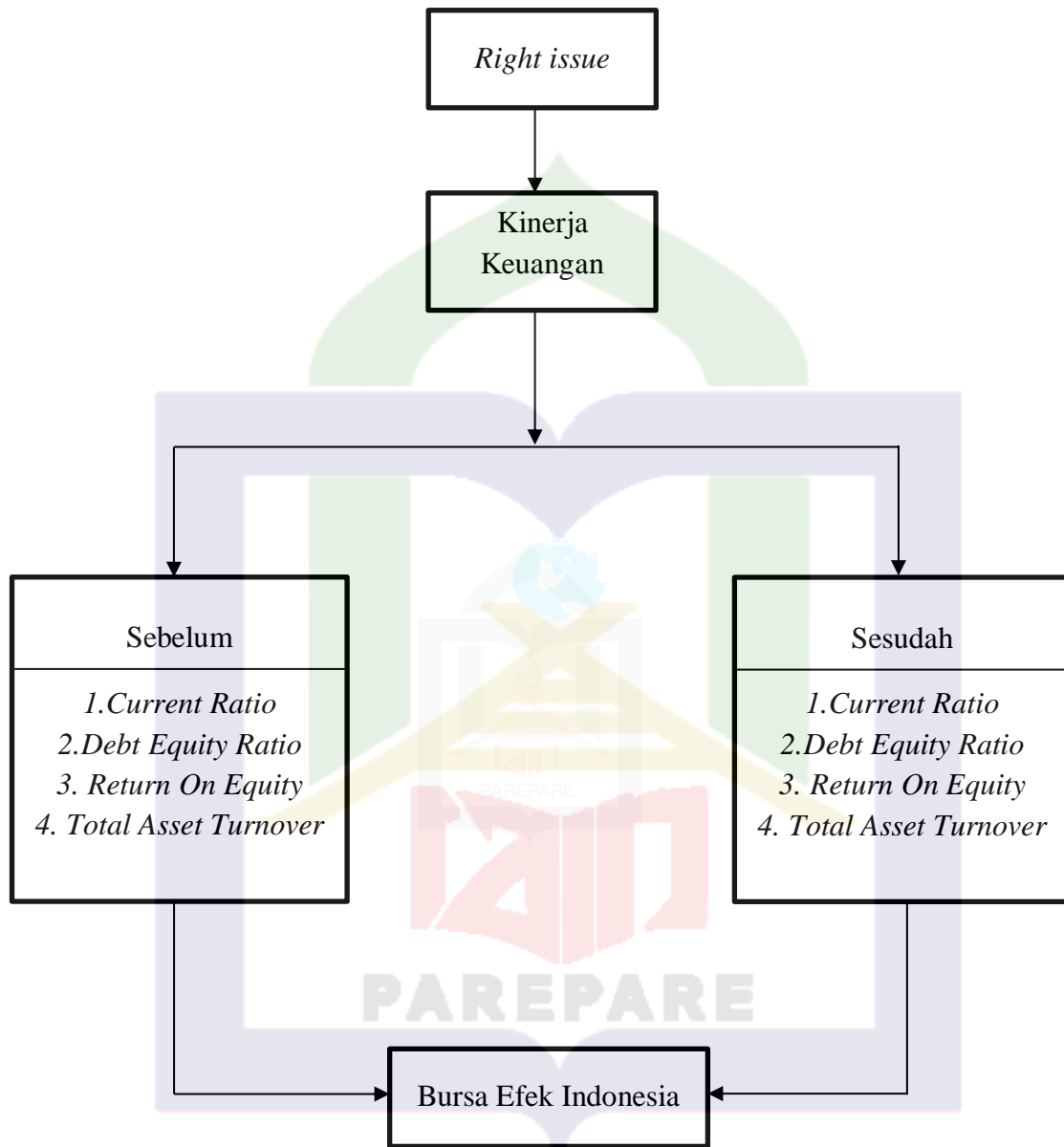
Kerangka pikir merupakan gambaran tentang pola hubungan antara konsep dan atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. Biasanya kerangka pikir dibuat dalam

bentuk skema sebagai tujuan agar mempermudah memahaminya.

Model konsep peneliti akan menganalisis perubahan kinerja keuangan perusahaan dengan membandingkan laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *right issue*. Kebijakan yang dilakukan oleh suatu perusahaan untuk mengeluarkan *right issue* akan secara otomatis menambah jumlah saham yang beredar dan akan mempengaruhi struktur modal perusahaan, yang akan mempengaruhi kinerja keuangan yang diwakili oleh *current ratio* (CR) untuk rasio likuiditas, *debt to equity ratio* (DER) untuk rasio solvabilitas, *return in equity* (ROE) untuk rasio profitabilitas, dan *total assets turnover* (TATO) untuk rasio aktivitas.



Berikut merupakan kerangka pikir dari model konsep:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap pernyataan penelitian. Berdasarkan tinjauan pustaka baik dari tinjauan teori, penelitian terdahulu, maupun kerangka pemikiran, maka penelitian dapat mengambil hipotesis sebagai berikut :

- H1 : Tidak ada perbedaan signifikan *current ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*.
- H2 : Tidak ada perbedaan signifikan *debt equity ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*.
- H3 : Tidak ada perbedaan signifikan *return on equity* sebelum dan sesudah perusahaan *right issue*.
- H4 : Tidak ada perbedaan signifikan *total asset turnover* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah ditetapkan maka penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara acak atau *random*. Analisis yang digunakan adalah metode deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha menginterpretasikan dan mendeskripsikan sesuatu, misalnya pendapat yang berkembang, kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung, tentang kecenderungan yang sedang berlangsung atau akibat atau efek yang terjadi. Fenomena disajikan secara apa adanya, hasil penelitiannya diuraikan secara jelas dan gamblang tanpa manipulasi.<sup>45</sup>

Metode penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Penelitian ini menggunakan perhitungan rasio-rasio berikut ini : *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return on equity (ROE)*, dan *Total Assets Turnover (TATO)* untuk mengetahui pengaruh *right issue* terhadap kinerja keuangan perusahaan sehingga peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu di Bursa Efek Indonesia (BEI) cabang Makassar di Jln. A.P. Pettarani No. 9, Kelurahan Sinri Jala, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan.

---

<sup>45</sup> Dr Sugiyono, 'Metode Penelitian Pendidikan', 2014.



Peneliti membutuhkan waktu satu (1) bulan lebih dalam menyusun penelitian dan dimulai pada saat penulis mengajukan riset untuk penelitian ini.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1) Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang melakukan *right issue* periode tahun 2020-2021.<sup>46</sup>

Berdasarkan hasil, terdapat 13 perusahaan terpilih. Secara rinci 13 perusahaan terpilih disajikan dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 2.1**

Daftar Perusahaan yang Melakukan *Right issue* Tahun 2021-2022

| No. | Kode | Nama Perusahaan                             | Tahun <i>Right issue</i> |
|-----|------|---|--------------------------|
| 1.  | SDRA | PT Bank Woori Saudara Indonesia<br>1906 Tbk | 2021                     |
| 2.  | TIFA | KDB Tifa Finance Tbk                        | 2021                     |
| 3.  | SMCB | PT Solusi Bangun Indonesia Tbk              | 2021                     |
| 4.  | BEKS | PT Bank Pembangunan Daerah Banten<br>Tbk    | 2021                     |
| 5.  | YELO | PT Yelooo Integra Datanet Tbk               | 2021                     |
| 6.  | COCO | PT Wahana Interfood Nusantara Tbk           | 2021                     |
| 7.  | BRMS | Bumi Resources Minerals Tbk                 | 2022                     |
| 8.  | ABBA | Mahaka Media Tbk                            | 2022                     |
| 9.  | BJBR | Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat          | 2022                     |

<sup>46</sup> Sugiyono.

|     |      |                                    |      |
|-----|------|------------------------------------|------|
|     |      | dan Banten Tbk                     |      |
| 10. | MLPL | Multipolar Tbk                     | 2022 |
| 11. | PANI | PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk      | 2022 |
| 12. | AHAP | Asuransi Harta Aman Pratama Tbk    | 2022 |
| 13. | WEHA | PT WEHA Transportasi Indonesia Tbk | 2022 |

## 2) Sampel

Teknik pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.<sup>47</sup> Hal ini sering dilakukan jika jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau peneliti yang ingin membuat generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi, berdasarkan hasil seluruh populasi kemudian akan dijadikan sampel yaitu terdapat 13 perusahaan.

## D. Definisi Operasional Variabel

### a) *Right issue*

*Right issue* di Indonesia dikenal dengan istilah Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu atau disingkat dengan HMETD. *Right issue* adalah hak yang diberikan emiten kepada para pemegang sahamnya untuk membeli saham baru yang diambil dari portopel pada harga pelaksanaan (*exercise price*) dalam jangka waktu yang sudah ditetapkan. Hak tersebut diberikan dalam jangka waktu 14 hari terhitung sejak tanggal penawaran dilakukan dan jumlah yang berhak diambil seimbang dengan jumlah saham yang mereka miliki secara proporsional.<sup>48</sup>

### b) *Current Ratio (CR)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

<sup>47</sup> Sugiyono.

<sup>48</sup> Tambunan.

dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar digunakan untuk mengungkapkan jaminan keamanan (*margin of safety*) perusahaan terhadap kreditor jangka pendek. Perbandingan utang lancar melebihi aktiva lancar (rasio lancar menunjukkan angka dibawah 1), maka perusahaan dikatakan mengalami kesulitan melunasi utang jangka pendeknya. Apabila rasio lancarnya terlalu tinggi, maka sebuah perusahaan dikatakan kurang efisien dalam mengurus aktiva lancarnya.

Rasio ini merupakan perbandingan antara aktiva lancar (kas, piutang dagang, surat berharga dan persediaan) dengan kewajiban/ utang lancarnya (wesel bayar jangka pendek, utang dangang, pajak, utang jangka panjang, dan beban yang terutang). Berikutini adalah rumus untuk menghitung *current ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

### c. *Debt Equity Ratio (DER)*

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Bertambah besarnya *debt to equity ratio* suatu perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan.

Rasio ini merupakan perbandingan antara kewajiban yang dimiliki dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *debt to equity ratio*.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

#### d. *Return On Equity (ROE)*

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen.

Rasio ini merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *return on equity*.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

#### e. *Total Assets Turnover Ratio (TATO)*

Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu tren yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin meningkat efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat.

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *total assets turnover ratio*.

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

### E. Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Sumber dan metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah suatu hal yang sangat penting, karena sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini merupakan faktor penting yang nantinya akan menjadi suatu pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan sumber data yaitu data sekunder. Data sekunder adalah

sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, dan dokumen perusahaan.

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *current ratio* (CR), *debt to equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), dan *total assets turnover* (TATO).

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik penumpulan data dalam penelitian ini menggunakan studi dokumentasi. Studi dokumentasi menurut yaitu dengan cara mengumpulkan buku-buku atau sumber tertulis yang relevan, menelaah isi buku dan mengutip bagian-bagian penting yang berhubungan dengan penelitian, mencatat dan mengkaji data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang melakukan *right issue* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2022.

## G. Teknik Analisis Data

### A. Uji Normalitas

Uji normalitas, yaitu suatu pengujian untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal atau tidak normal yang nantinya akan menjadi kesimpulan populasi berdasarkan data sampel. Ada dua macam uji normalitis, yaitu:

- a) *Komologorov-Smirnov*, merupakan uji normalitis untuk sampel besar. Uji *Komologorov-Smirnov* dalam SPSS, jika nilai Sig. (signifikasi)  $> 0.05$  ( $\alpha$ ) maka data berdistribusi NORMAL (simetris).
- b) *Shapiro-Wilk*, merupakan uji normalitis untuk sampel kecil. *Shapiro-Wilk* dalam SPSS, jika nilai Sig (signifikasi)  $< 0.05$  ( $\alpha$ )

maka data berdistribusi TIDAK NORMAL (tidak simetris).

## B. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini di tentukan berdasarkan hasil uji normalitas data, berdasarkan hasil uji normalitas data maka akan dapat ditentukan alat uji apa yang paling sesuai digunakan. Apabila data berdistribusi normal maka digunakan uji parametik *Paired Sample T-test*. Sementara apabila data berdistribusi tidak normal maka digunakan uji non-parametik yaitu *Wilcoxon Signed Rank Test*. Kedua model uji beda tersebut digunakan untuk menganalisis model penelitian *pre-post* atau sebelum dan sesudah. Uji beda digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentupada satu sampel yang sama pada dua periode yang berbeda.

### a) *Paired Sample T-test*

*Paired Sample T-test* digunakan untuk menguji perbedaan dua sampel yang berpasangan. Sampel yang berpasangan diartikan sebagai sebuah sampel dengan subjek yang sama namun mengalami dua perlakuan yang berbeda pada situasi sebelum dan sesudah proses (santoso, 2001) *Paired Sample T-test* digunakan apabila data berdistribusi normal. Menurut Widiyanto (2013) *paired sample t-test* merupakan salah satu metode pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan, ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak uji  $H_0$  pada uji *paired sample t-test* adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

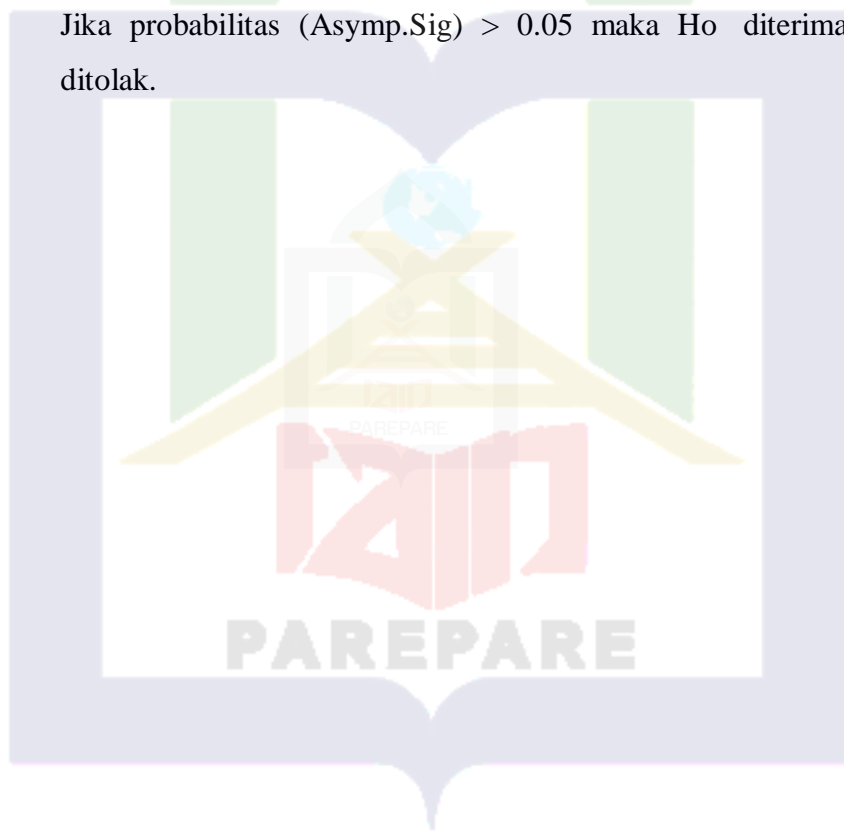
Jika probabilitas (Asymp.Sig)  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

b) *Wilcoxon Signed Rank Test*

*Wilcoxon signed rank test* merupakan uji non parametik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya perlakuan yang berbeda (Pramana, 2012). *Wilcoxon signed rank test* digunakan apabila data tidak berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  pada uji *Wilcoxon signed rank test* adalah sebagai berikut:

Jika probabilitas (Asymp.Sig)  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Jika probabilitas (Asymp.Sig)  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.



## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Penyajian Data

Data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat dan juga memfotokopi laporan keuangan perusahaan yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Pada penelitian ini menggunakan empat macam variabel yang terdiri dari *current ratio* (CR), *debt equity ratio* (DER), *return on equity* (ROE), *total assets turn over* (TATO).

#### 1. *Current Ratio* (CR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar digunakan untuk mengungkapkan jaminan keamanan (*margin of safety*) perusahaan terhadap kreditor jangka pendek. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *current ratio*.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022, adapun data laporan keuangan tersebut sebagai berikut:



**Tabel 4.1**  
**Data *Current Ratio* (CR) perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue* periode tahun 2021-2022**

| <b>Nama Perusahaan</b> | <b><i>Right Issue</i></b> | <b>Aset Lancar</b> | <b>Liabilitas Lancar</b> | <b><i>Current Ratio</i></b> |
|------------------------|---------------------------|--------------------|--------------------------|-----------------------------|
| <b>SDRA</b>            | SEBELUM                   | 2.739.330.000.000  | 18.752.259.000.000       | 0,146                       |
|                        | SESUDAH                   | 3.921.428.000.000  | 24.712.796.000.000       | 0,159                       |
| <b>TIFA</b>            | SEBELUM                   | 930.727.451.000    | 657.416.134.000          | 1,416                       |
|                        | SESUDAH                   | 1.254.005.523.000  | 343.580.868.000          | 3,650                       |
| <b>SMCB</b>            | SEBELUM                   | 4.216.215.000.000  | 4.141.265.000.000        | 1,018                       |
|                        | SESUDAH                   | 5.238.269.000.000  | 3.899.406.000.000        | 1,343                       |
| <b>BEKS</b>            | SEBELUM                   | 4.097.421.300.000  | 3.478.725.000.000        | 1,178                       |
|                        | SESUDAH                   | 7.438.831.000.000  | 6.873.560.000.000        | 1,082                       |
| <b>YELO</b>            | SEBELUM                   | 48.943.767.728     | 1.797.279.650            | 27,232                      |
|                        | SESUDAH                   | 118.623.184.520    | 1.041.377.359            | 113,910                     |
| <b>COCO</b>            | SEBELUM                   | 161.986.171.773    | 135.290.031.399          | 1,197                       |
|                        | SESUDAH                   | 273.848.147.193    | 140.133.633.808          | 1,954                       |
| <b>BRMS</b>            | SEBELUM                   | 3.557.022.465.946  | 1.197.433.404.687        | 2,971                       |
|                        | SESUDAH                   | 2.800.856.554.719  | 1.046.054.365.008        | 2,678                       |
| <b>ABBA</b>            | SEBELUM                   | 52.578.843.689     | 145.859.034.017          | 0,360                       |
|                        | SESUDAH                   | 185.904.486.754    | 172.705.554.621          | 1,076                       |
| <b>BJBR</b>            | SEBELUM                   | 29.765.453.000.000 | 118.065.661.000.000      | 0,252                       |
|                        | SESUDAH                   | 24.730.925.000.000 | 129.681.093.000.000      | 0,191                       |
| <b>MLPL</b>            | SEBELUM                   | 5.852.668.000.000  | 5.165.883.000.000        | 1,133                       |
|                        | SESUDAH                   | 4.702.229.000.000  | 4.693.036.000.000        | 1,002                       |
| <b>PANI</b>            | SEBELUM                   |                    |                          | 0,413                       |

|             |         |                   |                    |       |
|-------------|---------|-------------------|--------------------|-------|
|             |         | 5.257.810.480.000 | 12.726.520.370.000 |       |
|             | SESUDAH | 9.632.816.363.000 | 8.266.208.912.000  | 1,165 |
| <b>AHAP</b> | SEBELUM | 150.750.623.346   | 78.433.494.931     | 1,922 |
|             | SESUDAH | 237.759.783.470   | 58.527.370.791     | 4,062 |
| <b>WEHA</b> | SEBELUM | 12.590.158.246    | 29.778.574.564     | 0,423 |
|             | SESUDAH | 45.931.247.539    | 29.889.169.581     | 1,537 |

Berdasarkan pada tabel 4.1, nilai rata-rata *current ratio* sebelum perusahaan melakukan right issue adalah 3,051, sedangkan sesudah melakukan right issue adalah 10,293. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *current ratio* sebelum dan sesudah right issue mengalami peningkatan sebesar 53%. Apabila dilihat dari masing-masing perusahaan, terdapat perusahaan yang memiliki *current ratio* meningkat ataupun mengalami penurunan. Beberapa diantaranya perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* yang meningkat dengan sangat signifikan yaitu perusahaan dengan kode listing YELO meningkat dengan persentase 61,41% dan TIFA dengan persentase kenaikan 44,09%. Adapun perusahaan yang nilai *current ratio* menurun yaitu perusahaan dengan kode listing BJBR dengan persentase 13,73% dan MLPL dengan persentase penurunan 6,1%.

## 2. Debt to Equity Ratio (DER)

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Bertambah besarnya *debt to equity ratio* suatu perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan. Rasio ini merupakan perbandingan antara kewajiban yang dimiliki dengan ekuitas dalam pendanaan perusahaan. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *debt to equity ratio*.

$$\text{Debt Equity Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022, adapun data laporan keuangan tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.2**  
**Data Debt to Equity Ratio (DER) perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue* periode tahun 2021-2022**

| <b>Nama Perusahaan</b> | <b>Right Issue</b> | <b>Total Liabilitas</b> | <b>Total Ekuitas</b> | <b>Debt to Equity Ratio</b> |
|------------------------|--------------------|-------------------------|----------------------|-----------------------------|
| <b>SDRA</b>            | SEBELUM            | 30.782.968.000.000      | 7.270.971.000.000    | 4,234                       |
|                        | SESUDAH            | 34.544.380.000.000      | 9.257.191.000.000    | 3,732                       |
| <b>TIFA</b>            | SEBELUM            | 738.620.372.000         | 365.195.595.000      | 2,023                       |
|                        | SESUDAH            | 363.487.524.000         | 1.033.060.902.000    | 0,352                       |
| <b>SMCB</b>            | SEBELUM            | 13.171.946.000.000      | 7.566.179.000.000    | 1,741                       |
|                        | SESUDAH            | 10.309.519.000.000      | 11.182.197.000.000   | 0,922                       |
| <b>BEKS</b>            | SEBELUM            | 3.975.700.000.000       | 1.361.581.000.000    | 2,920                       |
|                        | SESUDAH            | 6.958.464.000.000       | 1.891.147.000.000    | 3,679                       |
| <b>YELO</b>            | SEBELUM            | 1.798.977.435           | 97.759.999.128       | 0,018                       |
|                        | SESUDAH            | 1.960.081.102           | 289.328.053.425      | 0,007                       |
| <b>COCO</b>            | SEBELUM            | 151.685.431.882         | 112.068.982.561      | 1,354                       |
|                        | SESUDAH            | 151.852.174.493         | 218.832.136.935      | 0,694                       |
| <b>BRMS</b>            | SEBELUM            | 1.438.535.912.892       | 12.551.418.467.202   | 0,115                       |
|                        | SESUDAH            | 1.968.211.027.934       | 15.024.953.974.547   | 0,131                       |
| <b>ABBA</b>            | SEBELUM            | 359.762.454.698         | 164.870.444.990      | 2,182                       |
|                        | SESUDAH            | 359.466.191.290         | 29.418.342.100       | 12,219                      |

|             |         |                     |                    |        |
|-------------|---------|---------------------|--------------------|--------|
| <b>BJBR</b> | SEBELUM | 137.955.374.000.000 | 13.084.033.000.000 | 10,544 |
|             | SESUDAH | 158.120.881.000.000 | 14.745.986.000.000 | 10,723 |
| <b>MLPL</b> | SEBELUM | 10.232.542.000.000  | 4.528.441.000.000  | 2,260  |
|             | SESUDAH | 8.357.202.000.000   | 4.486.685.000.000  | 1,863  |
| <b>PANI</b> | SEBELUM | 12.822.038.225.000  | 474.221.651.000    | 27,038 |
|             | SESUDAH | 8.560.229.428.000   | 7.378.214.603.000  | 1,160  |
| <b>AHAP</b> | SEBELUM | 544.767.542.250     | 122.136.220.358    | 4,460  |
|             | SESUDAH | 723.212.184.767     | 210.067.263.286    | 3,443  |
| <b>WEHA</b> | SEBELUM | 113.973.603.428     | 108.500.602.451    | 1,050  |
|             | SESUDAH | 94.883.159.550      | 196.729.858.207    | 0,482  |

Berdasarkan pada tabel 4.2, nilai rata-rata *debt to equity ratio* sebelum perusahaan melakukan right issue adalah 4,611, sedangkan sesudah melakukan right issue adalah 3,031. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah right issue turun sebesar 20%. Apabila dilihat dari masing-masing perusahaan, terdapat perusahaan yang memiliki *debt to equity ratio* mengingkat ataupun mengalami penurunan. Beberapa diantaranya perusahaan yang memiliki nilai *debt to equity ratio* yang meningkat dengan sangat signifikan yaitu perusahaan dengan kode listing BJBR meningkat dengan persentase 69,69% Adapun perusahaan yang nilai *debt to equity ratio* menurun dengan sangat signifikan yaitu perusahaan dengan kode listing PANI dengan persentase 91,77%.

### 3. Return on Equity (ROE)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham, baik saham biasa maupun saham preferen. Rasio ini

merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dengan ekuitas pemegang saham. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *return on equity*.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022, adapun data laporan keuangan tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Data Return on Equity (ROE) perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue* periode tahun 2021-2022**

| Nama Perusahaan | <i>Right Issue</i> | Laba Bersih       | Total Ekuitas      | Return On Equity |
|-----------------|--------------------|-------------------|--------------------|------------------|
| SDRA            | SEBELUM            | 536.001.000.000   | 7.270.971.000.000  | 0,074            |
|                 | SESUDAH            | 629.168.000.000   | 9.257.191.000.000  | 0,068            |
| TIFA            | SEBELUM            | 14.885.370.000    | 365.195.595.000    | 0,041            |
|                 | SESUDAH            | 26.731.688.000    | 1.033.060.902.000  | 0,026            |
| SMCB            | SEBELUM            | 650.988.000.000   | 7.566.179.000.000  | 0,086            |
|                 | SESUDAH            | 720.933.000.000   | 11.182.197.000.000 | 0,064            |
| BEKS            | SEBELUM            | (308.158.000.000) | 1.361.581.000.000  | -0,226           |
|                 | SESUDAH            | (265.176.000.000) | 1.891.147.000.000  | -0,140           |
| YELO            | SEBELUM            | (1.637.054.449)   | 97.759.999.128     | -0,017           |
|                 | SESUDAH            | 14.663.073.091    | 289.328.053.425    | 0,051            |
| COCO            | SEBELUM            | 2.738.128.648     | 112.068.982.561    | 0,024            |
|                 | SESUDAH            |                   |                    | 0,039            |

|             |         |                   |                    |        |
|-------------|---------|-------------------|--------------------|--------|
|             |         | 8.532.631.708     | 218.832.136.935    |        |
| <b>BRMS</b> | SEBELUM | 995.725.707.705   | 12.551.418.467.202 | 0,079  |
|             | SESUDAH | 215.259.637.566   | 15.024.953.974.547 | 0,014  |
| <b>ABBA</b> | SEBELUM | (35.893.953.013)  | 164.870.444.990    | -0,218 |
|             | SESUDAH | (30.967.342.638)  | 29.418.342.100     | -1,053 |
| <b>BJBR</b> | SEBELUM | 2.018.654.000.000 | 13.084.033.000.000 | 0,154  |
|             | SESUDAH | 2.245.282.000.000 | 14.745.986.000.000 | 0,152  |
| <b>MLPL</b> | SEBELUM | 25.990.000.000    | 4.528.441.000.000  | 0,006  |
|             | SESUDAH | (45.773.000.000)  | 4.486.685.000.000  | -0,010 |
| <b>PANI</b> | SEBELUM | 1.680.076.000     | 474.221.651.000    | 0,004  |
|             | SESUDAH | 288.311.135.000   | 7.378.214.603.000  | 0,039  |
| <b>AHAP</b> | SEBELUM | 15.415.671.336    | 122.136.220.358    | 0,126  |
|             | SESUDAH | (7.469.383.207)   | 210.067.263.286    | -0,036 |
| <b>WEHA</b> | SEBELUM | (9.622.676.055)   | 108.500.602.451    | -0,089 |
|             | SESUDAH | 19.938.518.188    | 196.729.858.207    | 0,101  |

Berdasarkan pada tabel 4.3, nilai rata-rata *return on equity* sebelum perusahaan melakukan right issue adalah 0,003, sedangkan sesudah melakukan right issue adalah 0,053. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *return on equity* sebelum dan sesudah right issue mengalami peningkatan sebesar 12%. Apabila dilihat dari masing-masing perusahaan, terdapat perusahaan yang memiliki *return on equity* meningkat ataupun mengalami penurunan. Beberapa diantaranya perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* yang meningkat yaitu perusahaan dengan kode listing ABBA meningkat dengan persentase 65,69% dan BEKS dengan persentase kenaikan 23,49%. Adapun perusahaan yang nilai *return on equity* menurun yaitu perusahaan dengan kode listing BRMS dengan persentase 69,89% dan MLPL dengan persentase penurunan 111,3%.

#### 4. *Total Assets Turn Over (TATO)*

Rasio ini merupakan ukuran sampai seberapa jauh aktiva telah dipergunakan dalam kegiatan perusahaan atau menunjukkan berapa kali aktiva berputar dalam periode tertentu. Apabila dalam menganalisis rasio ini selama beberapa periode menunjukkan suatu tren yang cenderung meningkat, memberikan gambaran bahwa semakin meningkat efisiensi penggunaan aktiva sehingga hasil usaha akan meningkat. Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva. Berikut ini adalah rumus untuk menghitung *total assets turnover ratio*.

$$\text{Total Assets Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Data yang diambil dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue* yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2022, adapun data laporan keuangan tersebut sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Data *Total Assets Turn Over (TATO)* perusahaan sebelum dan sesudah melakukan *right issue* periode tahun 2021-2022**

| <b>Nama Perusahaan</b> | <b><i>Right Issue</i></b> | <b>Penjualan</b>   | <b>Total Aset</b>  | <b><i>Total Assets Turnover Ratio</i></b> |
|------------------------|---------------------------|--------------------|--------------------|---|
| <b>SDRA</b>            | SEBELUM                   | 2.425.276.000.000  | 38.053.939.000.000 | 0,064                                     |
|                        | SESUDAH                   | 2.465.956.000.000  | 43.801.571.000.000 | 0,056                                     |
| <b>TIFA</b>            | SEBELUM                   | 158.889.987.000    | 1.103.815.967.000  | 0,144                                     |
|                        | SESUDAH                   | 115.382.843.000    | 1.396.548.426.000  | 0,083                                     |
| <b>SMCB</b>            | SEBELUM                   | 10.108.220.000.000 | 20.738.125.000.000 | 0,487                                     |
|                        | SESUDAH                   |                    |                    | 0,522                                     |

|             |         |                    |                     |       |
|-------------|---------|--------------------|---------------------|-------|
|             |         | 11.218.181.000.000 | 21.491.716.000.000  |       |
| <b>BEKS</b> | SEBELUM | 372.209.000.000    | 5.337.281.000.000   | 0,070 |
|             | SESUDAH | 310.272.000.000    | 8.849.611.000.000   | 0,035 |
| <b>YELO</b> | SEBELUM | 159.931.484.303    | 99.558.976.563      | 1,606 |
|             | SESUDAH | 500.078.998.848    | 293.288.134.527     | 1,705 |
| <b>COCO</b> | SEBELUM | 171.048.708.670    | 263.754.414.443     | 0,649 |
|             | SESUDAH | 224.437.956.140    | 370.684.311.428     | 0,605 |
| <b>BRMS</b> | SEBELUM | 150.941.020.712    | 13.989.954.380.094  | 0,011 |
|             | SESUDAH | 183.178.764.295    | 16.993.165.002.481  | 0,011 |
| <b>ABBA</b> | SEBELUM | 77.326.783.295     | 524.632.899.688     | 0,147 |
|             | SESUDAH | 71.870.077.315     | 388.884.533.390     | 0,185 |
| <b>BJBR</b> | SEBELUM | 13.214.443.000.000 | 158.356.097.000.000 | 0,083 |
|             | SESUDAH | 13.635.974.000.000 | 181.241.291.000.000 | 0,075 |
| <b>MLPL</b> | SEBELUM | 10.310.153.000.000 | 14.760.983.000.000  | 0,698 |
|             | SESUDAH | 10.859.410.000.000 | 12.843.887.000.000  | 0,845 |
| <b>PANI</b> | SEBELUM | 316.182.830.000    | 13.296.259.876.000  | 0,024 |
|             | SESUDAH | 872.132.130.000    | 15.938.444.031.000  | 0,055 |
| <b>AHAP</b> | SEBELUM | 196.501.415.210    | 666.903.762.608     | 0,295 |
|             | SESUDAH | 236.147.536.193    | 933.279.448.053     | 0,253 |
| <b>WEHA</b> | SEBELUM | 93.434.910.443     | 222.474.205.879     | 0,420 |
|             | SESUDAH | 183.435.869.223    | 291.613.017.757     | 0,629 |

Berdasarkan pada tabel 4.4, nilai rata-rata *total assets turnover* sebelum perusahaan melakukan right issue adalah 0,361, sedangkan sesudah melakukan right issue adalah 0,389. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata *total assets turnover* sebelum dan sesudah right issue mengalami peningkatan sebesar 3,73%. Apabila dilihat dari masing-masing perusahaan, terdapat perusahaan



yang memiliki *total assets turnover* mengingkat ataupun mengalami penurunan. Beberapa diantaranya perusahaan yang memiliki nilai *total assets turnover* yang meningkat yaitu perusahaan dengan kode listing SMCB meningkat dengan persentase 34,68% dan WEHA dengan persentase kenaikan 19,92%. Adapun perusahaan yang nilai *total assets turnover* menurun yaitu perusahaan dengan kode listing MLPL dengan persentase 9,5% dan TIFA dengan persentase penurunan 26,87%.

## B. Hasil Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui data yang digunakan

dalam penelitian mengikuti atau mendekati distribusi normal.

Kriteriapengujian uji normalitas adalah sebagai berikut:

- 1) Angka signifikasi (sig)  $>0,05$ , maka data tersebut berdistribusi normal.
- 2) Angka signifikasi (sig)  $<0,05$ , maka data tersebut tidak berdistribusinormal.

Hasil uji Normalitas yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas**

|                                      | <b>Asymp. Sig</b> |
|--------------------------------------|-------------------|
| <i>Current Ratio</i> Sebelum         | .427              |
| <i>Current Ratio</i> Sesudah         | .502              |
| <i>Debt Equity</i> Sebelum           | .354              |
| <i>Debt Equity</i> Sesudah           | .276              |
| <i>Return on Equity</i> Sebelum      | .201              |
| <i>Return on Equity</i> Sesudah      | .368              |
| <i>Totatl Asset Turnover</i> Sebelum | .224              |
| <i>Totatl Asset Turnover</i> Sesudah | .226              |

Sumber: Data Diolah, *SPSS versi 23* (2023)

Berdasarkan diatas dapat disimpulkan bahwa *current ratio*

sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue* diperoleh taraf signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) sebesar 0,427 dan 0,502. Hal tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi kedua data tersebut lebih besar dari nilai *level of significant* yang telah ditentukan yaitu 0,05, dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

*Debt Equity Ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue* diperoleh taraf signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) masing-masing sebesar 0,354 dan 0,276. Angka tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi kedua data tersebut lebih besar dari nilai *level of significant* yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal.

*Return on Equity* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue* diperoleh taraf signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) masing-masing sebesar 0,201 dan 0,368. Angka tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi kedua data tersebut lebih besar dari nilai *level of significant* yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal.

*Total asset turnover* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue* diperoleh taraf signifikansi (*Asymp. Sig. 2-tailed*) masing-masing sebesar 0,224 dan 0,226. Angka tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi kedua data tersebut lebih besar dari nilai *level of significant* yang telah ditentukan yaitu 0,05 yang artinya bahwa data tersebut berdistribusi normal.

## 2. Uji T (Paired Sampel T-Test)

*Paired-Samples T-test* digunakan untuk mengetahui perbedaan antara nilai beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam penelitian ini sebelum dan sesudah *right issue*. Uji ini digunakan untuk rasio yang datanya terdistribusi normal.

Tabel 4.6 Hasil Uji T

|        |                          | Paired Differences |                |                 |   |       |        |    |                 |
|--------|--------------------------|--------------------|----------------|-----------------|---|-------|--------|----|-----------------|
|        |                          | Mean               | Std. Deviation | Std. Error Mean | 95% Confidence Interval of the Difference |       | t      | df | Sig. (2-tailed) |
|        |                          |                    |                |                 | Lower                                     | Upper |        |    |                 |
| Pair 1 | CR BEFORE – CR AFTER     | -7.242             | 23.881         | 6.623           | -21.673                                   | 7.189 | -1.093 | 12 | .296            |
| Pair 2 | DER BEFORE – DER AFTER   | 1.579              | 7.875          | 2.184           | -3.179                                    | 6.338 | .723   | 12 | .483            |
| Pair 3 | ROE BEFORE – ROE AFTER   | .056               | .247           | .068            | -.093                                     | .205  | .815   | 12 | .431            |
| Pair 4 | TATO BEFORE – TATO AFTER | -.027              | .080           | .022            | -.076                                     | .020  | -1.249 | 12 | .235            |

Sumber: Data Diolah, SPSS versi 23 (2023)

#### a) Current Ratio

Current ratio merupakan jenis dari rasio likuiditas, yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh aktiva lancar perusahaan dapat digunakan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Alokasi dana yang cukup untuk menambah aset lancar perusahaan akan membantu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang positif pada nilai current ratio perusahaan sesudah dilakukannya *right issue*.

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji paired sample test antara rata-rata (mean) current ratio pada perlakuan pertama (sebelum *right issue*) yaitu sebesar 3,05, dengan rata-rata (mean) current ratio pada perlakuan kedua (sesudah *right issue*) yaitu sebesar 10,29, menunjukkan nilai probabilitas (p-value) dari current ratio pada kolom sig(2-tailed) adalah 0,296 lebih besar dari level of significant ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan, yaitu 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_1$  diterima, artinya dengan selang kepercayaan 95% tidak ada perbedaan current ratio sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*.

Penelitian ini mendukung dengan penelitian Syahyunan (2013) bahwa current ratio sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue* tidak ada perbedaan, current ratio tidak ada perbedaan dikarenakan proporsi peningkatan aktiva lancar lebih kecil daripada peningkatan hutang jangka pendek perusahaan, maka perusahaan kurang mampu membayar hutang jangka pendeknya.

#### b) Debt Equity Ratio

*Debt equity ratio* merupakan rasio yang tergolong kelompok rasio *solvabilitas*, yaitu rasio yang digunakan untuk menilai batas kemampuan modal sendiri dalam menanggung risiko. Dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *debt equity ratio* sesudah perusahaan melakukan *right issue*.

Hasil uji *paired sample test* antara rata-rata (*mean*) *debt equity ratio* pada perlakuan pertama (sebelum *right issue*) sebesar 4,6, dengan rata-rata (*mean*) *debt equity ratio* pada perlakuan kedua (sesudah *right issue*) sebesar 3,03, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *debt equity ratio* pada kolom *sig(2-tailed)* adalah 0,483 lebih besar dari *level of significant* ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan, yaitu 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_2$  diterima, artinya dengan selang kepercayaan 95% tidak ada perbedaan *debt equity ratio* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*. Penelitian ini mendukung dengan penelitian Syahyunan (2013) dan Chandra (2009) yang menyatakan bahwa tidak ada perbedaan antara *debt equity ratio* antara sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue* dikarenakan proporsi peningkatan hutang jangka panjang lebih besar daripada peningkatan modal perusahaan.

#### c) Return On Equity

*Return on equity* merupakan rasio yang termasuk kedalam golongan profitabilitas, dimana rasio ini merupakan alat untuk mengukur

kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi seluruh pemegang saham. Dalam penelitian ini tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *return on equity* setelah perusahaan melakukan *right issue*.

Hasil uji *paired sample test* antara rata-rata (*mean*) *return on equity* pada perlakuan pertama (sebelum *right issue*) sebesar 0,003, dengan rata-rata (*mean*) *return on equity* pada perlakuan kedua (sesudah *right issue*) -0,053, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *return on equity* pada kolom *sig (2-tailed)* adalah 0,431 lebih besar dari *level of significant* ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan, yaitu 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_3$  diterima, artinya dengan selang kepercayaan 95% tidak ada perbedaan *return on equity* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*. Tidak adanya perbedaan dalam *return on equity* sebelum dan sesudah melakukan *right issue* dikarenakan tidak adanya peningkatan laba bersih yang diimbangi dengan modal sendiri.

#### d) Total Aset Turn Over

*Total asset turnover* merupakan rasio yang termasuk kedalam kelompok rasio aktivitas, dimana rasio ini menunjukkan tingkan efisiensi relatif penggunaan keseluruhan aktiva suatu perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Dalam penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *total asset turnover* setelah perusahaan melakukan *right issue*.

Hasil uji *paired sample test* antara rata-rata (*mean*) *total asset turnover* pada perlakuan pertama (sebelum *right issue*) sebesar 0,36, dengan rata-rata (*mean*) *total asset turnover* pada perlakuan kedua (sesudah *right issue*) sebesar 0,38, menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*p-value*) dari *return on equity* pada kolom *sig (2-tailed)* adalah 0,235 lebih besar dari *level of significant* ( $\alpha$ ) yang telah ditentukan, yaitu 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa  $H_4$  ditolak, artinya dengan selang

kepercayaan 95% tidak terdapat perbedaan *total asset turnover* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue*.

Lukman Syamsudin (2007:62) menyatakan bahwa semakin tinggi ratio *Total Asset Turn Over* (TATO) berarti semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva didalam menghasilkan penjualan. Semakin cepat dan efisien perputaran aktiva, maka laba yang diperoleh akan semakin meningkat. Hal tersebut dikarenakan perusahaan sudah mampu memanfaatkan aktivanya untuk meningkatkan penjualan. Tingkat penjualan yang semakin meningkat akan menyebabkan laba yang diperoleh perusahaan juga ikut meningkat. Dengan begitu, secara otomatis menunjukkan kinerja perusahaan tersebut baik. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Wahyudi (2012) bahwa *total asset turnover* sebelum dan sesudah perusahaan melakukan *right issue* tidak ada perbedaan.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengukur perbedaan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah *right issue*. Penelitian ini dilakukan pada 13 perusahaan yang melakukan *right issue* dari tahun 2021-2022. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada Bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample test* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *debt to equity ratio* sebelum dan sesudah dilakukannya *right issue* oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *right issue* yang ditinjau dari *debt to equity ratio* menunjukkan hasil yang baik.
2. Dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample test* tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *return on equity* sebelum dan sesudah dilakukannya *right issue* oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *right issue* yang ditinjau dari *return on equity* menunjukkan hasil yang baik.
3. Dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample test* tidak terdapat perbedaan yang positif pada nilai *current ratio* sebelum dan sesudah dilakukannya *right issue* oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *right issue* yang ditinjau dari *return on equity* menunjukkan hasil yang baik.
4. Dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji *paired sample test* tidak terdapat perbedaan yang signifikan terhadap *total asset turnover* sebelum dan sesudah dilakukannya *right*

*issue* oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *right issue* yang ditinjau dari *total asset turnover* menunjukkan hasil yang baik.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah disampaikan, peneliti menyarankan beberapa hal:

1. Bagi investor maupun calon investor, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, investor perlu melihat aspek ratio-ratio keuangan yang mencerminkan kinerja dan nilai perusahaan. Analisis investor sangat diperlukan dalam mengambil keputusan investasi.
2. Bagi perusahaan, hendaknya lebih hati-hati dalam memutuskan untuk melakukan *right issue* dan mempertimbangkan terlebih dahulu dengan baik tentang alokasi dana yang akan diperoleh, karena *right issue* tidak akan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, apabila pemanfaatan dana tambahan yang diperoleh perusahaan tidak cukup efektif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih baik dan dapat menambah panjang periode penelitian, menambah rasio keuangan yang dijadikan sebagai indikator, serta juga membandingkan kinerja keuangan perusahaan yang melakukan *right issue* dengan perusahaan yang tidak melakukan *right issue*, dengan tujuan penelitian selanjutnya dapat memberikan informasi tambahan sehingga penelitian akan menjadi lebih akurat.



## DAFTAR PUSTAKA

*Al-qur'an Al-Karim*

Andika Wijaya and Widi Peace Ananta, *IPO, Right issue Dan Penawaran Umum Obligasi* (Sinar Grafika, 2022).

Andy Porman Tambunan, *Menilai Harga Wajar Saham* (Elex Media Komputindo, 2008).

Anoraga Pandji, 'Cetakan Kelima', *Pengantar Pasar Modal*. Penerbit PT. RINEKA CIPTA, Jakarta, 2006.

Aswand Hasoloan, 'Peranan Etika Bisnis Dalam Perusahaan Bisnis', *Warta Dharmawangsa*, 57, 2018.

Cahyani Nuswandari, 'Pengungkapan Pelaporan Keuangan Dalam Perspektif Signalling Theory', *Kajian Akuntansi*, 1.1 (2009), 48–57.

Eduardus Tandelilin, 'Dasar-Dasar Manajemen Investasi', *Manajemen Investasi*, 34 (2010).

Elisa Purwitasari and Aditya Septiani, 'Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2009-2011)', *Diponegoro Journal of Accounting*, 2013, 287–97.

Evi Maria, *Akuntansi untuk Perusahaan Jasa*, (Yogyakarta: Gaya Media, 2007), hal. 7.

Fahmi, 'Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan'.

Fahmi, 'Analisis Rasio Profitabilitas Pada Keputusan Penerbitan *Right issue*'.

Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bandung: Alfabet, 2017), hal.239.

Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, Edisi Pertama, (Jakarta: Mitra Wacana Media 2014), hal.51.

Fahmi, *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*, hal. 53.

Harmono, *Manajemen Keuangan Berbasis Balance Scorecard* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 23.

- Indira Shofia Maulida, Srie Hartutie Moehaditoyo, and Mulyanto Nugroho, 'Analisis Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2014-2016', *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 2.1 (2018), 180–94.
- Indrawan Adisulistyo, 'Pengaruh Pengumuman *Right issue* Terhadap Return Saham Dan Tingkat Likuiditas Saham Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2003-2007 (Analisis Abnormal Return Saham Dengan Market Model)', 2009.
- Irham Fahmi SE. M. Si., "*Analisis Kinerja Keuangan*", (Jakarta: Alfabeta, 2011).
- Irham Fahmi, 'Analisis Kinerja Keuangan: Panduan Bagi Akademisi, Manajer, Dan Investor Untuk Menilai Dan Menganalisis Bisnis Dari Aspek Keuangan', 2012.
- Irham Fahmi, 'Analisis Rasio Profitabilitas Pada Keputusan Penerbitan *Right issue*', *GEMA: Jurnal Gentiaras Manajemen Dan Akuntansi*, 4.1 (2012), 1–10.
- Irham Fahmi, 'Pengantar Pasar Modal: Panduan Bagi Para Akademisi Dan Praktisi Bisnis Dalam Memahami Pasar Modal Indonesia', 2017.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, ( Jakarta:Bumi Aksara, 2018), hal.242.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2018), hal. 239.
- Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2018), hal. 239.
- Jumingan, *Analisis laporan Keuangan*, Cetakan Keenam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal.243.
- Lamtiar Elisabet Sihaloho and Siti Ragil Handayani, 'Perbedaan Kinerja Keuangan Perusahaan Sebelum Dan Sesudah *Right issue* (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Non Perbankan Dan Lembaga Keuangan Periode Tahun 2014 Dan 2015)', *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/ Vol*, 61.3 (2018).
- Mohamad Samsul, 'Pasar Modal Dan Manajemen Portofolio', 2006.
- Munawir, *Analisis Informasi Keuangan*, (Yogyakarta: Libernity, 2012), hal. 31.

- Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi Syariyyah Modrn*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2011), hal. 61.
- Nor Hadi, 'Pasar Modal', *Yogyakarta: Graha Ilmu*, 2013.
- Nurwani, SE., M.AK., Akt "Analisis dan Reviu Laporan Keuangan Perusahaan, (Editor: Ariani Pratiwi, S.AK), hal.24.
- Radianto, *Akuntansi Manajemen: Informasi Untuk Pengembali Keputusan Strategis*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hal.189.
- Rita Satria, "Analisis Laporan Keuangan Untuk Melihat Kinerja Perusahaan Pada PT Darma Henwa Tbk," *Jurnal Sekuritas (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi*, 2017) hal.92.
- S E Sunariyah, 'MSi. Pengantar Pengetahuan Pasar Modal' (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2011).
- Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), hal. 103-105.
- Suci Ramadhani and Halkadri Fitra, 'Pengaruh Rasio Likuiditas, Pofitabilitas Dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2017', *Jurnal Kajian Manajemen Dan Wirausaha*, 1.01 (2019), 259–69.
- Syahyunan, *Manajemen Keuangan: Teori, Aplikasi & Hasil Penelitian Keuangan*, (Medan:USU Press 2013), hal.91.



# LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404  
PO Box 909 Parepare 91100, website: [www.iainpare.ac.id](http://www.iainpare.ac.id), email: [mail@iainpare.ac.id](mailto:mail@iainpare.ac.id)

Nomor : B.5414/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2023  
Lampiran : -  
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. GUBERNUR PROVINSI SULAWESI SELATAN  
Cq. Kepala UPT2PT BKPM D Prov. Sulawesi Selatan  
Di  
KOTA MAKASSAR

*Assalamu Alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : PUTRI AULIA RUSTAN  
Tempat/ Tgl. Lahir : Parepare, 25 Mei 2002  
NIM : 2020203862202000  
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/AKUNTANSI SYARIAH  
Semester : VII (TUJUH)  
Alamat : Jl. Poros Parepare Datae, Kelurahan Lawawoi, Kecamatan  
Watang Pulu, Kabupaten Sidenreng Rappang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA MAKASSAR dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH RIGHT ISSUE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE TAHUN 2021-2022)

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan September sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

*Wassalamu Alaikum Wr. Wb.*

Parepare, 26 September 2023



Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.  
NIP. 197102082001122002



**PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN  
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936  
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : [ptsp@sulselprov.go.id](mailto:ptsp@sulselprov.go.id)  
Makassar 90231

|          |                          |                                    |
|----------|--------------------------|------------------------------------|
| Nomor    | : 26574/S.01/PTSP/2023   | <b>Kepada Yth.</b>                 |
| Lampiran | : -                      | Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia |
| Perihal  | : <u>Izin penelitian</u> | Cabang Makassar                    |

di-  
**Tempat**

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE Nomor : B.5414/In.39/FEBI.04/PP.00.9/09/2023 tanggal 26 September 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

|                   |   |
|-------------------|---|
| N a m a           | : <b>PUTRI AULIA RUSTAN</b>                   |
| Nomor Pokok       | : 2020203862202001                            |
| Program Studi     | : Akuntansi Syariah                           |
| Pekerjaan/Lembaga | : Mahasiswa (S1)                              |
| Alamat            | : Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare |

PROVINSI SULAWESI SELATAN

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

**" ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH RIGHT ISSUE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE TAHUN 2021-2022) "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **26 September s/d 26 Oktober 2023**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar  
Pada Tanggal 26 September 2023

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU  
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



**ASRUL SANI, S.H., M.Si.**  
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I  
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE;
2. *Pertinggal.*



### FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00098/BEI.PSR/03-2024  
 Tanggal : 5 Februari 2024

Kepada Yth. : Dekan  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
 Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Putri Aulia Rustan  
 NIM : 2020203862202001  
 Jurusan : Akuntansi Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **“ANALISIS KINERJA KEUANGAN SEBELUM DAN SESUDAH RIGHT ISSUE PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (PERIODE TAHUN 2021-2022).”**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

**Fahmin Amirullah**  
 Kepala Kantor

IndonesiaStockExchangeBuilding, Tower16<sup>th</sup>Floor, Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Jakarta 12190–Indonesia  
 Phone: +62215150515, Fax: +62215150330, TollFree: 08001009000, Email: callcenter@idx.co.id

### Gambaran Umum Sampel Penelitian

#### 1. SDRA - Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk

Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk (sebelumnya Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk) (SDRA) didirikan 15 Juni 1972. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SDRA adalah menjalankan usaha sebagai bank umum. Bank Woori Saudara mulai beroperasi sebagai bank umum pada bulan Juli 1993, sebagai bank umum kustodian pada tanggal 8 Oktober 2007 dan sebagai bank devisa pada tanggal 14 April 2008.

#### 2. TIFA - KDB Tifa Finance Tbk

KDB Tifa Finance Tbk (Tifa Finance Tbk) (TIFA), didirikan tanggal 14 Juni 1989 dengan nama PT Tifa Mutual Finance Corporation. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TIFA terutama adalah bergerak dalam bidang perusahaan pembiayaan investasi, pembiayaan syariah, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna, kegiatan usaha pembiayaan lain berdasarkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sewa operasi dan/atau kegiatan berbasis fee sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan.

#### 3. SMCB - PT Solusi Bangun Indonesia Tbk

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (dahulu Holcim Indonesia Tbk dan sebelumnya Semen Cibinong Tbk) (SMCB) didirikan 15 Juni 1971 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1975. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan SMCB terutama meliputi pengoperasian pabrik semen, beton dan aktivitas lain yang berhubungan dengan industri semen, serta melakukan investasi pada perusahaan lainnya. Pangsa pasar utama SMCB dan anak usahanya yang di Indonesia berada di Pulau Jawa.

#### 4. BEKS – PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk

PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BPD Banten / Bank Banten) (BEKS) didirikan 11 September 1992 dengan nama PT Executive International Bank dan memulai aktivitas operasi pada tanggal 9 Agustus 1993. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BEKS bergerak dalam bidang keuangan dan pembiayaan. Bank Pundi berstatus Bank non devisa yang fokus pada pembiayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).

#### 5. YELO – PT Yelooo Integra Datanet Tbk

PT Yelooo Integra Datanet Tbk (YELO) didirikan pada tanggal 18 Agustus 2016 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2017. Berdasarkan Anggaran



Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan YELO adalah bergerak dalam bidang perdagangan alat komunikasi, jasa penyewaan alat teknologi komunikasi dan jasa perjalanan wisata. Saat ini, kegiatan usaha utama YELO adalah berfokus pada penyewaan modem dan unit bisnis lainnya, yaitu Travel Services, AI & Big Data, dan Global Connectivity dengan nama produknya adalah Passpod.

#### 6. COCO - PT Wahana Interfood Nusantara Tbk

PT Wahana Interfood Nusantara Tbk (COCO) didirikan pada tanggal 15 Februari 2006 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2006. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan COCO adalah bergerak dalam bidang industri kakao, industri makanan dari coklat dan kembang gula, perdagangan besar gula, coklat, kembang gula, industri sirup, industri penggilingan aneka kacang (termasuk leguminous), industri pelumatan buah-buahan dan sayuran. Saat ini, kegiatan usaha utama COCO adalah menjalankan usaha yang bergerak di bidang produksi kakao dan coklat.

#### 7. BRMS - Bumi Resources Minerals Tbk

Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) didirikan dengan nama PT Panorama Timur Abadi tanggal 06 Agustus 2003. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BRMS adalah melakukan aktivitas kantor pusat; melakukan aktivitas konsultasi manajemen lainnya; melakukan kegiatan aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis lainnya; melakukan aktivitas perdagangan besar atas dasar balas jasa atau kontrak; menjalankan seluruh kegiatan usaha yang berkaitan dan menunjang kegiatan usaha utama kecuali pelayanan jasa pada bidang hukum dan perpajakan. Saat ini, kegiatan utama BRMS adalah bergerak di bidang jasa penasehat dan pengelolaan berbagai entitas anak yang berusaha dalam bidang eksplorasi dan operasi produksi pertambangan sumber daya mineral.

#### 8. ABBA - Mahaka Media Tbk

Mahaka Media Tbk (Perseroan) didirikan di Jakarta dengan nama PT Abdi Massa pada tanggal 28 November 1992. Mahaka Media dengan tagline “BeyondMedia Creation”, merupakan perusahaan media multiplatform yang membuat, menjual, mengumpulkan dan mendistribusikan konten-konten komunitas melalui semua platform yang dibutuhkan konsumen. Sejalan dengan perkembangan usahanya, kini PT Mahaka Media Tbk telah menjadi Induk Perusahaan Multi Media dengan unit-unit usaha seperti Televisi, Radio, Media Luar Ruang, Surat Kabar, Majalah, Penerbit Buku serta media Digital.

#### 9. BJBR - Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk

Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank Jabar Banten / Bank BJB) (BJBR) didirikan pada tanggal 08 April 1999. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan BJBR adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan. Selain kegiatan perbankan, BJBR juga membantu Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se- Jawa Barat dan Banten dalam membina Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan institusi jasa keuangan lainnya milik Pemerintah Provinsi, Kota/Kabupaten se-Jawa Barat dan Banten yang sebagian sahamnya dimiliki oleh BJBR, atau BJBR sama sekali tidak memiliki saham namun diminta untuk membantu pembinaan BPR.

#### 10. MLPL - Multipolar Tbk

Multipolar Tbk (dahulu Multipolar Corporation Tbk) (MLPL) didirikan 04 Desember 1975 dan mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 04 Desember 1975. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MLPL adalah sebagai Perusahaan Induk yang menjalankan kegiatan usahanya melalui Entitas Anak antara lain di bidang jasa telekomunikasi, industri informatika, perdagangan umum termasuk perdagangan impor, ekspor, interinsulair, lokal dan retail (eceran), jasa pengembangan dan pengelolaan properti/real estate, menyewakan ruang- ruang dalam bangunan dan investasi.

#### 11. PANI – PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk

PT Pantai Indah Kapuk Dua Tbk atau disingkat PT PIK2 Tbk (dahulu bernama Pratama Abadi Nusa Industri Tbk) (PANI) didirikan pada tanggal 08 September 2000 dan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 2001. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan PANI adalah bergerak dalam bidang perindustrian, aktivitas perusahaan holding dan konsultasi manajemen. Saat ini kegiatan PANI dan anak usaha adalah industri macam-macam wadah dari logam berupa kaleng kemas, pengolahan hasil perikanan dan real estat.

#### 12. AHAP - Asuransi Harta Aman Pratama Tbk

Asuransi Harta Aman Pratama Tbk (AHAP) (Asuransi Harta / Harta General Insurance) didirikan dengan nama PT Asuransi Harapan Aman Pratama tanggal 28 Mei 1982 dan mulai beroperasi komersial sejak tahun 1983. Jenis produk asuransi yang dimiliki AHAP, antara lain: Asuransi Property All Risk, Asuransi Kebakaran, Asuransi Gempa Bumi, Asuransi Kendaraan Bermotor, Asuransi Pengangkutan Barang, Asuransi Kesehatan, Asuransi Perjalanan (Harta-Travel Care), Asuransi Kecelakaan Diri, Asuransi Kebongkaran, Asuransi Penyimpanan Uang, Asuransi Pengiriman Uang, Asuransi Reklame dan Asuransi Peralatan Elektronik.

### 13. WEHA – PT Weha Transportasi Indonesia Tbk

PT Weha Transportasi Indonesia Tbk (White Horse) (dahulu Panorama Transportasi Tbk) (WEHA) didirikan tanggal 11 September 2001 dan memulai usahanya secara komersial pada tahun 2001. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WEHA terutama menjalankan usaha di bidang perdagangan, jasa penyewaan kendaraan bermotor dan jasa angkutan darat yang meliputi transportasi penumpang dan barang. Merek usaha yang dimiliki Weha Transportasi, meliputi: Weha One, Whitehorse, Canary Transport, Gray Line, Europcar, Joglosemar dan DayTrans.



PT YELOOO INTEGR A DATANET Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
KONSOLIDASIAN LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 Desember 2021  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT YELOOO INTEGR A DATANET Tbk  
AND SUBSIDIARY  
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
December 31, 2021  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

| Catatan /<br>Notes   | 2021       | Disajikan kembali (lihat Catatan 4) /<br>As restated (see Note 4) |   | ASSETS                |  |
|--|------------|---|---|-----------------------|--|
|  |            | 2020*   | 1 Januari 2020/<br>31 Desember 2019 /<br>January 1, 2020/<br>December 31, 2019* |                       |  |
| <b>ASET</b>  |            |   |   | <b>ASSETS</b>         |  |
| <b>ASET LANCAR</b>   |            |   |   | <b>CURRENT ASSETS</b> |  |
| Kas dan bank   | 26         | 31.891.027.849  | 17.742.237  | 1.646.951.133         | Cash on hand and in banks  |
| Piutang usaha - pihak ketiga - bersih  | 2h,6,25,26 | 11.940.920  | -   | -                     | Trade receivables - third parties - net                          |
| Piutang lain-lain - pihak ketiga - bersih  | 2h,7,25,26 | 4.301.662.065   | 130.650.957   | -                     | Other receivables - third parties - net                          |
| Persediaan   | 2m,8       | 58.566.775.161  | 26.854.335.148  | 15.361.252            | Inventory  |
| Pajak dibayar di muka  | 14a        | 5.229.636.156   | 2.529.050.006   | -                     | Prepaid tax  |
| Biaya dibayar di muka  | 2l         | 15.587.671  | -   | 159.506.173           | Prepaid expenses   |
| Uang muka - bersih   |            | -   | -   | 26.000.000.000        | Advances - net   |
| Uang jaminan pemasok   | 9          | 1.106.554.698   | 1.911.989.380   | -                     | Supplier deposits  |
| Piutang lain-lain - pihak ketiga bagian jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun                   | 2h,7,25,26 | 17.500.000.000  | 17.500.000.000  | -                     | Current portion of long-term other receivables - third party     |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>  |            | <b>118.623.184.520</b>  | <b>48.943.767.728</b>   | <b>27.821.818.558</b> | <b>Total Current Assets</b>                                      |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>   |            |   |   |                       | <b>NON-CURRENT ASSETS</b>  |
| Piutang lain-lain - pihak ketiga jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun | 2h,7,25,26 | 46.066.341.782  | 49.872.751.478  | -                     | Long-term other receivables - third party net of current portion |
| Aset pajak tangguhan   | 2u,14d     | 920.789.904   | 578.368.188   | 31.027.390            | Deferred tax assets  |
| Aset tetap - bersih  | 2n,10      | 25.026.245.522  | 60.879.292  | 82.773.667            | Fixed assets - net   |
| Aset hak-guna - bersih   | 2s,11      | 46.913.581  | 103.209.877   | -                     | Right-of-use asset - net   |
| Aset tak berwujud - bersih   | 2o,12      | 1.829.240.778   | -   | -                     | Intangible assets - net  |
| Goodwill   | 2p,4       | 100.775.418.440   | -   | -                     | Goodwill   |
| <b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>  |            | <b>174.664.950.007</b>  | <b>50.615.208.835</b>   | <b>113.801.057</b>    | <b>Total Non-Current Assets</b>                                  |
| <b>JUMLAH ASET</b>   |            | <b>293.288.134.527</b>  | <b>99.558.976.563</b>   | <b>27.935.619.615</b> | <b>TOTAL ASSETS</b>  |

\*) Laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 1 Januari 2020/31 Desember 2019 bukan merupakan laporan keuangan konsolidasian.

\*) The financial statements as of December 31, 2020 and January 1, 2020/December 31, 2019 are not consolidated financial statements.

PAREPARE

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk DAN ENTITAS ANAK  
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian  
31 Desember 2022 dan 2021  
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT WEHA TRANSPORTASI INDONESIA Tbk AND ITS SUBSIDIARIES  
Consolidated Statements of Financial Position  
December 31, 2022 and 2021  
(Figures are Presented in Rupiah, unless Otherwise Stated)

|  | 2022                   | Catatan/<br>Notes | 2021                   |  |
|--|------------------------|-------------------|------------------------|--|
| <b>ASET</b>  |                        |                   |                        | <b>ASSETS</b>  |
| <b>ASET LANCAR</b>   |                        |                   |                        | <b>CURRENT ASSETS</b>  |
| Kas dan setara kas   | 31.966.211.098         | 4                 | 3.273.153.026          | Cash and cash equivalents  |
| Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.566.625.113 dan Rp 1.983.788.502 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021 |                        | 5                 |                        | Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 2,566,625,113 and Rp 1,983,788,502 as of December 31, 2022 and 2021, respectively  |
| Pihak berelasi   | 1.411.319.749          |                   | 724.158.698            | Related parties  |
| Pihak ketiga   | 7.083.857.236          |                   | 4.949.234.941          | Third parties  |
| Piutang lain-lain - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 366.687.900 pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021                                  | 647.088.976            | 6                 | 445.293.206            | Other accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 366,687,900 as of December 31, 2022 and 2021                                       |
| Persediaan   | 2.753.175.255          | 7                 | 1.691.721.328          | Inventories  |
| Uang muka  | 155.270.434            | 8                 | 54.926.417             | Advances   |
| Biaya dibayar dimuka   | 1.934.324.791          | 9                 | 1.451.670.630          | Prepaid expenses   |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>  | <b>45.931.247.539</b>  |                   | <b>12.590.158.246</b>  | <b>Total Current Assets</b>  |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>   |                        |                   |                        | <b>NONCURRENT ASSETS</b>   |
| Piutang pihak berelasi   | 19.118.111.450         | 10                | 20.545.980.721         | Due from related parties   |
| Investasi saham  | 990.000.000            | 11                | 990.000.000            | Investment in shares of stock  |
| Biaya dibayar dimuka jangka panjang  | 120.677.582            | 9                 | 123.909.663            | Long-term portion of prepaid expenses  |
| Aset pajak tangguhan   | 1.337.707.558          | 34                | 1.245.765.012          | Deferred tax assets  |
| Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 165.128.965.396 dan Rp 145.583.895.076 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021             | 166.196.775.242        | 12                | 137.263.004.813        | Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 165,128,965,396 and Rp 145,583,895,076 as of December 31, 2022 and 2021, respectively |
| Aset hak-guna - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 2.615.448.992 dan Rp 3.079.870.509 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021              | 2.945.142.493          | 13                | 3.169.385.614          | Right-of-use assets - net accumulated amortization of Rp 2,615,448,992 and Rp 3,079,870,509 as of December 31, 2022 and 2021, respectively           |
| Uang muka  | 52.230.417.654         | 14                | 41.753.879.522         | Advance payments   |
| Aset lain-lain   | 2.742.938.239          | 15                | 4.792.122.288          | Other assets   |
| <b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>  | <b>245.681.770.218</b> |                   | <b>209.884.047.633</b> | <b>Total Noncurrent Assets</b>   |
| <b>JUMLAH ASET</b>   | <b>291.613.017.757</b> |                   | <b>222.474.205.879</b> | <b>TOTAL ASSETS</b>  |

PAREPARE

PT KDB TIFA FINANCE Tbk  
Laporan Posisi Keuangan  
31 Desember 2021 dan 2020  
(Angka-angka Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

PT KDB TIFA FINANCE Tbk  
Statements of Financial Position  
December 31, 2021 and 2020

(Figures are Presented in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

|   | 2021                 | Catatan/<br>Notes | 2020                 |   |
|---|----------------------|-------------------|----------------------|---|
| <b>ASET</b>   |                      |                   |                      | <b>ASSETS</b>   |
| Kas dan Setara Kas dan Penempatan di Bank   | 250.439.407          | 4                 | 252.940.291          | Cash & Cash Equivalents and Placement with Banks  |
| Investasi Jangka Pendek   | 120.197.671          | 5                 | -                    | Short-term Investments  |
| Piutang Sewa Pembiayaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 31.446.863 dan Rp 40.050.587 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 Pihak ketiga                       | 856.090.555          | 6                 | 659.887.738          | Finance Lease Receivables - net of allowance for impairment losses of Rp 31,446,863 and Rp 40,050,587 as of December 31, 2021 and 2020, respectively Third parties                            |
| Piutang Pembiayaan Multiguna - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 443.398 dan Rp 893.217 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020                                     | 17.410.233           | 7                 | 5.464.291            | Multipurpose Financing Receivables - net of allowance for impairment of Rp 443,398 and Rp 893,217 as of December 31 2021 and 2020, respectively   |
| Piutang Lain-lain - Pihak Ketiga  | 518.736              | 8                 | 2.523.251            | Other Accounts Receivable - Third Parties   |
| Properti Investasi - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 3.012.261 dan Rp 2.429.302 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020  | 9.348.921            | 9                 | 9.931.880            | Investment Properties - net of accumulated depreciation of Rp 3,012,261 and Rp 2,429,302 as of December 31, 2021 and 2020, respectively   |
| Aset Tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 16.385.676 dan Rp 13.936.811 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020  | 17.560.211           | 10                | 6.601.379            | Properties and Equipment - net of accumulated depreciation of Rp 16,385,676 and Rp 13,936,811 as of December 31, 2021 and 2020, respectively  |
| Piutang Ijarah Muntahiyah Bittamlik   | 6.608.665            |                   | 7.132.641            | Ijarah Muntahiyah Bittamlik Receivables   |
| Aset Ijarah Muntahiyah Bittamlik - setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 74.055.928 dan Rp 192.553.392 pada tanggal 31 Desember 2021 dan 2020 | 66.790.478           | 11                | 138.933.429          | Assets for Ijarah Muntahiyah Bittamlik - net of accumulated depreciation and allowance for impairment loss of Rp 74,055,928 and Rp 192,553,392 as of December 31, 2021 and 2020, respectively |
| Aset Pengampunan Pajak  | 1.000.000            | 12                | 1.000.000            | Tax Amnesty Asset   |
| Biaya Dibayar Di Muka   | 658.631              |                   | 267.838              | Prepaid Expenses  |
| Aset Pajak Tangguhan  | 279.519              | 29                | 90.718               | Deferred Tax Assets   |
| Aset Lain-lain - Bersih   |                      | 13                |                      | Other Assets - Net  |
| Pihak berelasi  | -                    |                   | 178.128              | Related parties   |
| Pihak ketiga  | 49.645.399           |                   | 18.884.383           | Third parties   |
| Jumlah  | 49.645.399           |                   | 19.062.511           | Total   |
| <b>JUMLAH ASET</b>  | <b>1.396.548.426</b> |                   | <b>1.103.815.967</b> | <b>TOTAL ASSETS</b>   |

PT SOLUSI BANGUN INDONESIA TBK  
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARIES

Lampiran 1/1 Schedule

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
31 DESEMBER 2021 DAN 2020  
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,  
kecuali nilai nominal dan data saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION AS AT  
31 DECEMBER 2021 AND 2020  
(Expressed in millions of Rupiah,  
except for par value and share data)

|  | Catatan/<br>Notes | 2021              | 2020              |                                      |
|--|-------------------|-------------------|-------------------|--------------------------------------|
| <b>ASET</b>                                    |                   |                   |                   | <b>ASSETS</b>                        |
| <b>ASET LANCAR</b>                             |                   |                   |                   | <b>CURRENT ASSETS</b>                |
| Kas dan setara kas                             | 4                 | 290,567           | 526,813           | Cash and cash equivalents            |
| Piutang usaha                                  |                   |                   |                   | Trade receivables                    |
| - Pihak ketiga                                 | 5                 | 151,930           | 312,708           | Third parties -                      |
| - Pihak berelasi                               | 5, 31             | 3,128,112         | 2,024,834         | Related parties -                    |
| Piutang lain-lain                              |                   |                   |                   | Other receivables                    |
| - Pihak ketiga                                 | 6                 | 119,160           | 45,756            | Third parties -                      |
| - Pihak berelasi                               | 6, 31             | 71,094            | 32,513            | Related parties -                    |
| Persediaan                                     | 7                 | 1,019,014         | 1,048,354         | Inventories                          |
| Pajak lain-lain dibayar di muka                | 17b               | 401,334           | 139,236           | Other prepaid taxes                  |
| Biaya dibayar di muka                          | 8                 | 30,851            | 28,761            | Prepaid expenses                     |
| Aset lancar lainnya                            | 9                 | 26,207            | 57,240            | Other current assets                 |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>                      |                   | <b>5,238,269</b>  | <b>4,216,215</b>  | <b>Total Current Assets</b>          |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>                       |                   |                   |                   | <b>NON-CURRENT ASSETS</b>            |
| Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya | 10                | 23,927            | 22,934            | Restricted cash and cash equivalents |
| Aset pajak tangguhan                           | 17e               | 33,596            | 18,507            | Deferred tax assets                  |
| Aset tetap dan tanah pertambangan              | 11                | 15,007,206        | 15,258,887        | Fixed assets and quarry              |
| Aset hak-guna                                  | 12a               | 271,332           | 466,378           | Right-of-use assets                  |
| Tagihan pengembalian pajak                     |                   |                   |                   | Claims for tax refund                |
| - Pajak penghasilan badan                      | 17a               | 319,671           | 161,355           | Corporate income tax -               |
| - Pajak lain-lain                              | 17a               | 193,875           | 194,271           | Other taxes -                        |
| Goodwill                                       | 13                | 331,808           | 331,808           | Goodwill                             |
| Aset tidak lancar lainnya                      | 14                | 72,032            | 67,770            | Other non-current assets             |
| <b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>                |                   | <b>16,253,447</b> | <b>16,521,910</b> | <b>Total Non-Current Assets</b>      |
| <b>JUMLAH ASET</b>                             |                   | <b>21,491,716</b> | <b>20,738,125</b> | <b>TOTAL ASSETS</b>                  |

PAREPARE

## PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 1906, Tbk

LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 Desember 2021 dan 2020

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION  
December 31, 2021 and 2020

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

|   | Catatan/<br>Notes | 2021              | 2020              |   |
|---|-------------------|-------------------|-------------------|---|
| <b>ASET</b>   |                   |                   |                   | <b>ASSETS</b>   |
| Kas   | 4                 | 417,810           | 394,228           | Cash  |
| Giro pada Bank Indonesia  | 5                 | 1,317,798         | 1,115,558         | Current accounts with Bank Indonesia                                |
| Giro pada bank lain<br>- Pihak ketiga                                       | 6                 | 222,075           | 328,308           | Current accounts with other banks<br>Third parties -                |
| Penempatan pada Bank Indonesia<br>dan bank lain<br>- Pihak ketiga           | 7                 | 1,960,745         | 901,236           | Placement with Bank Indonesia<br>and other banks<br>Third parties - |
| Efek-efek<br>- Pihak ketiga   | 8                 | 2,762,120         | 1,991,385         | Marketable securities<br>Third parties -                            |
| Dikurangi: Cadangan kerugian<br>penurunan nilai                             |                   | (3,281)           | (1,563)           | Less: Allowance for impairment<br>losses                            |
|   |                   | 2,758,839         | 1,989,822         |   |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji<br>untuk dijual kembali (Reverse Repo)   | 9                 | 595,245           | 190,571           | Securities purchased under resale<br>agreement (Reverse Repo)       |
| Pinjaman yang diberikan<br>- Pihak berelasi                                 | 10,37             | 10,013            | 7,305             | Loans<br>Related parties -  |
| - Pihak ketiga  | 10                | 33,807,237        | 30,004,598        | Third parties -   |
| Dikurangi: Cadangan kerugian<br>penurunan nilai                             |                   | (387,670)         | (432,834)         | Less: Allowance for impairment<br>losses                            |
|   |                   | 33,429,580        | 29,579,069        |   |
| Tagihan akseptasi<br>- Pihak ketiga   | 11                | 332,108           | 667,409           | Acceptance receivables<br>Third parties -                           |
| Dikurangi: Cadangan kerugian<br>penurunan nilai                             |                   | (515)             | (1,216)           | Less: Allowance for impairment<br>losses                            |
|   |                   | 331,593           | 666,193           |   |
| Penyertaan saham  | 12                | 449               | 449               | Investment in shares  |
| Aset tetap  | 13                | 775,642           | 752,304           | Fixed assets  |
| Dikurangi: Akumulasi penyusutan   |                   | (377,585)         | (303,950)         | Less: Accumulated depreciation                                      |
|   |                   | 398,057           | 448,354           |   |
| Aqunan yang diambil alih<br>Dikurangi: Cadangan kerugian<br>penurunan nilai | 14                | 80,571            | 80,571            | Foreclosed assets<br>Less: Allowance for impairment<br>losses       |
|   |                   | (13,583)          | (8,662)           |   |
|   |                   | 66,988            | 71,909            |   |
| Pendapatan yang masih harus diterima  | 15                | 145,747           | 137,740           | Accrued income  |
| Biaya dibayar di muka   | 16,37             | 26,872            | 36,844            | Prepayments   |
| Goodwill  | 17                | 1,474,492         | 1,474,492         | Goodwill  |
| Aset takberwujud  | 18                | 487,651           | 470,149           | Intangible assets   |
| Dikurangi: Akumulasi amortisasi   |                   | (203,877)         | (168,110)         | Less: Accumulated amortisation                                      |
|   |                   | 283,774           | 302,039           |   |
| Aset lain-lain  | 19                | 371,507           | 417,127           | Other assets  |
| <b>JUMLAH ASET</b>  |                   | <b>43,801,571</b> | <b>38,053,939</b> | <b>TOTAL ASSETS</b>   |

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes to financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole



## Ikhtisar Data Keuangan Penting

### Financial Highlights

Informasi data keuangan untuk tahun 2021 di bawah ini merupakan penyajian kembali laporan keuangan konsolidasian untuk tanggal 31 Desember 2021. Penyajian kembali tersebut dilakukan karena Perusahaan melakukan penyertaan atas saham baru yang dikeluarkan oleh PT Bangun Kosambi Sukses (BKS), yang merupakan entitas sepengendali dengan Perusahaan, dengan 51% kepemilikan pada Agustus 2022 yang dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan sesuai dengan PSAK 38 (Revisi 2012): "Kombinasi bisnis entitas sepengendali". Penerapan PSAK 38 tersebut tidak berdampak pada saldo awal periode penyajian yaitu 1 Januari 2021.

The 2021 financial data information below is a restatement of the consolidated financial statements for 31 December 2021. This was due to the Company's investment in new shares issued by PT Bangun Kosambi Sukses (BKS), an entity under common control with the Company, with 51% ownership in August 2022 is recorded by using the pooling of interest method in accordance with PSAK 38 (Revised 2012): "Business combinations of entities under common control". The implementation of PSAK 38 has no impact on the beginning balance of the earliest period presented, 1 January 2021.

#### Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Consolidated Statements of Financial Position

Dalam ribuan Rupiah  
In thousands of Rupiah

| Uraian            | 2022           | 2021*          | 2020       | Description        |
|-------------------|----------------|----------------|------------|--------------------|
| Jumlah aset       | 15.938.444.031 | 13.296.259.876 | 98.191.212 | Total assets       |
| Aset lancar       | 9.632.816.363  | 5.257.810.480  | 72.454.605 | Current assets     |
| Aset tidak lancar | 6.305.627.668  | 8.038.449.396  | 25.736.607 | Non-current assets |
| Liabilitas        | 8.560.229.428  | 12.822.038.225 | 58.226.323 | Liabilities        |
| Ekuitas           | 7.378.214.603  | 474.221.651    | 39.964.889 | Equity             |

\*) Disajikan kembali | Restated

#### Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income

Dalam ribuan Rupiah  
In thousands of Rupiah

| Uraian  | 2022          | 2021*           | 2020        | Description   |
|---|---------------|-----------------|-------------|---|
| Pendapatan neto   | 872.132.130   | 316.182.830     | 180.460.605 | Net revenues  |
| Laba bruto  | 415.801.111   | 17.600.284      | 15.615.952  | Gross profit  |
| Laba tahun berjalan   | 288.311.135   | 1.680.076       | 224.178     | Profit for the year                                       |
| <b>Laba yang dapat diatribusikan kepada:</b>                            |               |                 |             | <b>Profit attributable to:</b>                            |
| Pemilik entitas induk   | 138.191.574   | 1.661.181       | 221.360     | Owners of the parent                                      |
| Kepentingan non pengendali  | 150.119.561   | 18.895          | 2.818       | Non-controlling interests                                 |
| Jumlah  | 288.311.135   | 1.680.076       | 224.178     | Total   |
| <b>Jumlah laba/(rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:</b> |               |                 |             | <b>Total comprehensive income/(loss) attributable to:</b> |
| Pemilik entitas induk   | 138.841.944   | 1.995.862       | (418)       | Owners of the parent                                      |
| Kepentingan non pengendali  | 150.528.642   | 20.150          | 907         | Non-controlling interests                                 |
| Jumlah  | 289.370.586   | 2.016.012       | 489         | Total   |
| Laba per saham (Rupiah penuh)   | 27,19         | 4,05            | 0,54        | Earning per share (full Rupiah)                           |
| Modal kerja bersih  | 1.366.607.451 | (7.468.709.890) | 23.107.892  | Net working capital                                       |

\*) Disajikan kembali | Restated

# Ikhtisar Keuangan

## FINANCIAL HIGHLIGHTS

Dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain

In million Rupiah, unless otherwise stated

| Uraian  | 2022       | 2021       | 2020       | Description   |
|---|------------|------------|------------|---|
| <b>Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian</b>                                    |            |            |            | <b>Consolidated Statements of Financial Position</b>                            |
| Jumlah Aset   | 12,843,887 | 14,760,983 | 15,682,406 | Total Assets  |
| Jumlah Liabilitas   | 8,357,202  | 10,232,542 | 11,719,043 | Total Liabilities   |
| Jumlah Ekuitas  | 4,486,685  | 4,528,441  | 3,963,363  | Total Equity  |
| <b>Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian</b>        |            |            |            | <b>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</b> |
| Penjualan Neto  | 10,859,410 | 10,310,153 | 10,277,387 | Net Sales   |
| Laba Bruto  | 1,914,628  | 1,854,336  | 2,027,436  | Gross Profit  |
| Laba (Rugi) Tahun Berjalan  | (60,666)   | 25,990     | (989,536)  | Profit (Loss) for The Year  |
| Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada:                     |            |            |            | Profit (Loss) for the Year attributable to:                                     |
| • Pemilik Entitas Induk   | 151,227    | 201,258    | (793,095)  | Owners of the Parent •  |
| • Kepentingan non-pengendali  | (211,893)  | (175,268)  | (196,441)  | Non-controlling • Interests   |
| Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan                                  | (344,366)  | (149,059)  | (981,578)  | Total Comprehensive Profit (Loss) for the Year                                  |
| Jumlah Laba (Rugi) Komprehensif Tahun Berjalan yang dapat diatribusikan kepada: |            |            |            | Total Comprehensive Profit (Loss) for the Year attributable to:                 |
| • Pemilik Entitas Induk   | (138,510)  | 11,536     | (832,440)  | Owners of the Parent •  |
| • Kepentingan non-pengendali  | (205,856)  | (160,595)  | (149,138)  | Non-controlling • Interests   |
| Jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor (ribuan lembar)  | 15,682,323 | 14,639,632 | 14,639,632 | The number of weighted average issued and fully paid shares (thousand shares)   |
| Laba (Rugi) per Saham Dasar (dalam Rupiah penuh)                                | 10         | 14         | (54)       | Basic Earnings (Losses) per Share (in full Rupiah)                              |

The original report included herein is in Indonesian language

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**LAPORAN POSISI KEUANGAN**  
**31 Desember 2021**  
 (Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT WAHANA INTERFOOD NUSANTARA Tbk**  
**STATEMENT OF FINANCIAL POSITION**  
**December 31, 2021**  
 (Expressed in of Rupiah, unless otherwise stated)

| ASET                                   | Catatan /<br>Notes | 2021                   | 2020                   | ASSETS                                   |
|--|--------------------|------------------------|------------------------|--|
| <b>ASET LANCAR</b>                     |                    |                        |                        |  |
| <b>CURRENT ASSETS</b>                  |                    |                        |                        |  |
| Kas dan bank                           | 2,4,29,30          | 75.065.944.922         | 88.644.585             | Cash on hand and in banks                |
| Piutang usaha - neto                   |                    |                        |                        | Trade receivables - net                  |
| Pihak ketiga                           | 2,5,29,30          | 94.235.811.605         | 67.725.320.270         | Third parties                            |
| Persediaan                             | 2,6                | 79.881.572.808         | 76.910.896.783         | Inventories                              |
| Uang muka dan beban<br>dibayar di muka | 2,7                | 24.664.817.858         | 17.261.310.135         | Advances and prepaid<br>expenses         |
| <b>Total Aset Lancar</b>               |                    | <b>273.848.147.193</b> | <b>161.986.171.773</b> | <b>Total Current Assets</b>              |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>               |                    |                        |                        |  |
| <b>NON-CURRENT ASSETS</b>              |                    |                        |                        |  |
| Uang muka perolehan<br>aset tetap      | 2,8,26             | 33.264.000.000         | 33.264.000.000         | Advances for fixed<br>assets acquisition |
| Aset pajak tangguhan - neto            | 2,13c              | 639.217.733            | 604.825.926            | Deferred tax assets - net                |
| Aset tetap - neto                      | 2,9                | 62.932.946.502         | 67.899.416.744         | Fixed assets - net                       |
| <b>Total Aset Tidak Lancar</b>         |                    | <b>96.836.164.235</b>  | <b>101.768.242.670</b> | <b>Total Non-current Assets</b>          |
| <b>TOTAL ASET</b>                      |                    | <b>370.684.311.428</b> | <b>263.754.414.443</b> | <b>TOTAL ASSETS</b>                      |

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying Notes to Financial Statements which are an integral part of the financial statements taken as a whole.

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Pada Tanggal 31 Desember 2022  
dan 31 Desember 2021  
(Dalam USD Penuh, kecuali dinyatakan lain)

**PT BUMI RESOURCES MINERALS Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED  
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2022  
and December 31, 2021  
(In Full USD, unless otherwise stated)

|                                   | Catatan/<br>Notes | 31 Desember 2022/<br>December 31, 2022 | 31 Desember 2021/<br>December 31, 2021 |                                   |
|-----------------------------------|-------------------|--|--|-----------------------------------|
| <b>ASET</b>                       |                   |  |  | <b>ASSETS</b>                     |
| <b>ASET LANCAR</b>                |                   |  |  | <b>CURRENT ASSETS</b>             |
| Kas dan setara kas                | 5                 | 10,169,549                             | 60,370,551                             | Cash and cash equivalents         |
| Persediaan                        | 6                 | 9,408,928                              | 7,034,953                              | Inventories                       |
| Pajak dibayar di muka             | 30a               | 4,265,613                              | 3,308,022                              | Prepaid taxes                     |
| Uang muka                         | 7                 | 134,416,882                            | 83,656,774                             | Advances                          |
| Aset lancar lainnya               | 8                 | 19,785,977                             | 94,912,934                             | Other current assets              |
| Total Aset Lancar                 |                   | <u>178,046,949</u>                     | <u>249,283,234</u>                     | Total Current Assets              |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>          |                   |  |  | <b>NON-CURRENT ASSETS</b>         |
| Kas yang dibatasi penggunaannya   | 9                 | 6,352,016                              | 1,073,180                              | Restricted cash                   |
| Piutang pihak berelasi            | 31b               | 17,806,997                             | 38,036                                 | Due from related parties          |
| Investasi pada ventura<br>bersama | 10                | 301,630,365                            | 214,695,842                            | Investment in joint<br>venture    |
| Aset pajak tangguhan              | 30d               | --                                     | 18,455,455                             | Deferred tax assets               |
| Aset tetap                        | 11                | 174,475,891                            | 138,822,717                            | Fixed assets                      |
| Goodwill                          | 14                | 48,412,144                             | 48,412,144                             | Goodwill                          |
| Aset eksplorasi dan evaluasi      | 13                | 128,513,583                            | 128,152,914                            | Exploration and evaluation assets |
| Properti pertambangan             | 12                | 215,650,131                            | 170,910,705                            | Mining properties                 |
| Aset tidak lancar lainnya         | 15                | 9,346,175                              | 10,599,699                             | Other non-current assets          |
| Total Aset Tidak Lancar           |                   | <u>902,187,302</u>                     | <u>731,160,692</u>                     | Total Non-Current Assets          |
| <b>TOTAL ASET</b>                 |                   | <u><b>1,080,234,251</b></u>            | <u><b>980,443,926</b></u>              | <b>TOTAL ASSETS</b>               |

**PAREPARE**

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH  
JAWA BARAT DAN BANTEN TBK  
DAN ENTITAS ANAKNYA  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**

Per 31 Desember 2022 dan 2021

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH  
JAWA BARAT DAN BANTEN TBK  
AND ITS SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION**

As of December 31, 2022 and 2021

(Expressed in million Rupiah, unless otherwise stated)

|  | Catatan/<br>Notes       | 31 Desember/<br>December 31,<br>2022 | 31 Desember/<br>December 31,<br>2021 *) |   |
|--|-------------------------|--------------------------------------|---|---|
| <b>ASET</b>  |                         |                                      |   | <b>ASSETS</b>   |
| Kas  | 4                       | 3,300,031                            | 3,747,644                               | Cash  |
| Giro pada  |                         |                                      |   | Current accounts with Bank  |
| Bank Indonesia   | 2a,5                    | 13,032,593                           | 11,900,072                              | Indonesia   |
| Giro pada bank lain  |                         |                                      |   | Current accounts with other banks   |
| - pihak ketiga   | 2a,6                    | 1,243,695                            | 2,691,297                               | third parties -   |
| Cadangan kerugian<br>penurunan nilai   | 2m                      | (66)                                 | (66)                                    | Allowance for impairment losses   |
|  |                         | <u>1,243,627</u>                     | <u>2,691,231</u>                        |   |
| Penempatan pada Bank<br>Indonesia dan bank lain                              |                         |                                      |   | Placements with Bank  |
| - pihak ketiga   | 2i,7                    | 7,156,807                            | 11,428,774                              | Indonesia and other banks   |
| Cadangan kerugian<br>penurunan nilai   | 2m                      | (2,133)                              | (2,268)                                 | third parties -   |
|  |                         | <u>7,154,674</u>                     | <u>11,426,506</u>                       | Allowance for impairment losses   |
| Tagihan derivatif  | 2j,2m,8                 | 17,388                               | 3,967                                   | Derivative Receivables  |
| Surat berharga   |                         |                                      |   | Marketable securities   |
| - pihak ketiga   | 2g,9                    | 27,387,574                           | 16,378,899                              | third parties -   |
| Cadangan kerugian<br>penurunan nilai   | 2m                      | (5,256)                              | (5,917)                                 | Allowance for impairment losses   |
|  |                         | <u>27,382,318</u>                    | <u>16,372,982</u>                       |   |
| Tagihan efek-efek yang dibeli dengan janji<br>dijual kembali                 | 2h,2m,10                | 5,468,915                            | 3,129,032                               | Marketable securities purchased<br>under agreements to resell receivables |
| Wesel ekspor dan tagihan lainnya   |                         |                                      |   | Export bills and other receivables  |
| - pihak ketiga   | 2i,2m,11                | 843,826                              | 487,912                                 | third parties -   |
| Kredit yang diberikan  |                         |                                      |   | Loans   |
| - pihak berelasi   | 2cc,2k,42               | 466,150                              | 278,132                                 | related parties -   |
| - pihak ketiga   | 2k,12                   | 107,873,542                          | 95,689,939                              | third parties -   |
|  |                         | <u>108,339,692</u>                   | <u>95,968,071</u>                       |   |
| Cadangan kerugian<br>penurunan nilai   | 2m                      | (1,631,811)                          | (1,809,372)                             | Allowance for impairment losses   |
|  |                         | <u>106,707,881</u>                   | <u>94,158,699</u>                       |   |
| Pembiayaan dan piutang<br>syariah - setelah dikurangi<br>margin ditangguhkan |                         |                                      |   | Sharia financing and<br>receivables - less<br>unamortized margin          |
| - pihak ketiga   | 2i,13                   | 7,415,908                            | 6,418,869                               | third parties -   |
| Cadangan kerugian<br>penurunan nilai   | 2m                      | (159,875)                            | (129,348)                               | Allowance for impairment losses   |
|  |                         | <u>7,256,033</u>                     | <u>6,289,521</u>                        |   |
| Tagihan akseptasi  | 2h,14                   | 227,970                              | 163,983                                 | Acceptances receivable  |
| Cadangan kerugian<br>penurunan nilai   | 2m                      | (2,374)                              | (1,616)                                 | Allowance for impairment losses   |
|  |                         | <u>225,596</u>                       | <u>162,367</u>                          |   |
| Penyertaan saham   | 2o,15,42                | 142,093                              | 42,124                                  | Investment in shares  |
| Cadangan kerugian<br>penurunan nilai   | 2m                      | (1,303)                              | (1,303)                                 | Allowance for impairment losses   |
|  |                         | <u>140,790</u>                       | <u>40,821</u>                           |   |
| Aset tetap dan aset hak guna   |                         |                                      |   | Fixed assets and right-of-use assets                                      |
| Harga perolehan  |                         | 6,683,040                            | 6,375,513                               | Cost  |
| Akumulasi penyusutan   | 2q                      | (2,119,791)                          | (1,819,155)                             | Accumulated depreciation  |
| Nilai buku   | 2p,16                   | 4,563,249                            | 4,556,358                               | Book value  |
| Aset pajak tanggungan - neto   | 2bb,26c                 | 189,749                              | 118,601                                 | Deferred tax assets - net   |
| Bunga yang masih akan diterima   | 17                      | 1,169,105                            | 1,029,390                               | Accrued interest income   |
| Aset lain-lain - neto  | 2d, 2aa, 2m,2q,2r,2s,18 | 2,545,516                            | 1,640,994                               | Other assets - net  |
| <b>TOTAL ASET</b>  |                         | <u><u>181,241,291</u></u>            | <u><u>158,356,697</u></u>               | <b>TOTAL ASSETS</b>   |

\*) Direklasifikasi (Lihat Catatan 57)

\*) As reclassified (See Note 57)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk  
 LAPORAN POSISI KEUANGAN  
 31 Desember 2021  
 (Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH BANTEN, Tbk  
 STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
 December 31, 2021  
 (Expressed in million Rupiah, unless otherwise specified)

|   | Catatan/<br>Notes         | 2021             | 2020             |  |
|---|---------------------------|------------------|------------------|--|
| <b>ASET</b>   |                           |                  |                  | <b>ASSETS</b>  |
| Kas   | 3e,5,37,38                | 75.595           | 35.545           | Cash   |
| Giro pada Bank Indonesia  | 3e,3f,6,37,38             | 158.888          | 102.188          | Current accounts in Bank Indonesia   |
| Giro pada bank lain   | 3e,3f,7,37,38             | 32.831           | 2.580            | Current accounts in other banks  |
| Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain  | 3e,3g,8,36,37,38          | 1.566.833        | 304.924          | Placements with Bank Indonesia and other banks   |
| Efek-efek   | 3e,3h,9,36,37,38          | 817.926          | 617.099          | Securities   |
| Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali   | 10                        | 1.321.583        | -                | Securities purchased under agreement to resell   |
| Kredit pihak ketiga – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp374.813 dan Rp 821.577 | 3e,3i,3r,4,11,37<br>38,39 | 2.709.189        | 2.968.242        | Loan third parties – net allowance for impairment losses as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp374,813 and Rp 821,577, respectively                |
| Pendapatan bunga yang masih akan diterima   | 3e,12,38,39               | 17.072           | 88.503           | Accrued interest receivable  |
| Biaya dibayar dimuka  | 3j,13                     | 738.914          | 57.993           | Prepaid expenses   |
| Aset tetap dan Aset hak guna – setelah dikurangi akumulasi penyusutan pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing-masing sebesar Rp287.677 dan Rp248.225      | 3k,14,37                  | 60.833           | 65.323           | Fixed assets and right of use of assets - net of accumulated depreciation as of December 31, 2021 and 2020 amounting to Rp287,677 and Rp248,225 respectively |
| Agunan yang diambil alih – setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai pada 31 Desember 2021 dan 2020 masing- masing sebesar Rp776              | 3m,15                     | 16.072           | 16.072           | Foreclosed asset – net allowance for impairment losses as of December 31, 2021 and 2020 amounting Rp776, respectively  |
| Aset pajak tangguhan  | 3v,4,32b                  | 360.028          | 421.291          | Deferred tax assets  |
| Aset lain-lain  | 16,37,38                  | 973.847          | 657.521          | Others assets  |
| <b>JUMLAH ASET</b>  |                           | <b>8.849.611</b> | <b>5.337.281</b> | <b>TOTAL ASSETS</b>  |

PAREPARE

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
31 DESEMBER 2022

PT ASURANSI HARTA AMAN PRATAMA Tbk  
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION  
DECEMBER 31, 2022

(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

(Represented in Rupiah, unless otherwise stated)

|   | Catatan/<br>Notes                         | 2022                   | 2021                   |   |
|---|---|------------------------|------------------------|---|
| <b>ASET</b>   |   |                        |                        | <b>ASSETS</b>   |
|   | 3d,3e,3i,3v,<br>5,31,32,37,<br>39         |                        |                        |   |
| Kas dan bank  |   | 12.997.982.539         | 5.516.122.743          | Cash on hand and in banks   |
| Piutang premi - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai sebesar masing-masing Rp614.645.615 dan Rp850.278.388 untuk tahun 2022 dan 2021 | 3f, 3v,6,30,<br>31,36,37                  | 98.637.749.374         | 109.916.556.809        | Premium receivables – net-off allowance for impairment of Rp614,645,615 and Rp850,278,388 for 2022 and 2021 |
| Piutang reasuransi  | 3d,3f,3i,3v,<br>7,31,37,39<br>3d,3v,8,32, | 118.734.669.434        | 24.590.287.744         | Reinsurance receivables   |
| Piutang lain-lain   | 37  | 2.213.172.078          | 2.432.026.722          | Other receivables   |
| Uang muka dan biaya dibayar dimuka  | 3d,3g,13b<br>3d,3v,9,31,<br>32,37,39      | 5.176.210.045          | 8.295.629.328          | Advance and prepaid expenses  |
| Investasi:  | 9a,                                       |                        |                        | Investments:  |
| Deposito berjangka  | 9a,                                       | 135.052.400.000        | 131.782.819.100        | Time deposits   |
| Reksadana - tersedia untuk dijual   | 9b,37                                     | 129.257.646            | 119.619.574            | Mutual funds-available for sale   |
| Saham - tersedia untuk dijual   | 9c,37                                     | 1.378.049.820          | 1.397.237.405          | Shares-available for sale   |
| Obligasi - yang dimiliki hingga jatuh tempo   | 9d,37<br>3v,9e,31,<br>32,37               | 62.092.990.881         | 67.251.153.329         | Bond-held to maturity   |
| Investasi lainnya:  |   |                        |                        | Other investments:  |
| Penyertaan pada menara proteksi   |   | 4.000.000              | 4.000.000              | Investment in menara proteksi   |
| Penyertaan pada perusahaan asuransi risiko khusus   |   | 2.908.259.629          | 3.049.810.629          | Investment in special risk insurance company  |
| Lain – lain   |   | 4.313.970              | 4.225.704              | Others  |
| Aset reasuransi   | 3m,10,32,<br>33,39                        | 478.006.031.302        | 295.545.688.046        | Reinsurance assets  |
| Aset tetap – neto   | 3h,11,32,39                               | 8.910.690.968          | 9.824.717.149          | Fixed assets – net  |
| Aset hak-guna – neto  | 3x,12a                                    | 1.519.152.372          | 2.311.753.623          | Right-of-use assets – net   |
| Aset pajak tangguhan – neto   | 3u,17c,32                                 | 4.570.411.799          | 3.993.108.509          | Deferred tax assets – net   |
| Aset lain-lain  | 13a,32                                    | 944.106.196            | 869.006.194            | Other assets  |
| <b>JUMLAH ASET</b>  |   | <b>933.279.448.053</b> | <b>666.903.762.608</b> | <b>TOTAL ASSETS</b>   |

PAREPARE

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN**  
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
(Disajikan dalam Rupiah)

**PT ADHI KARYA (PERSERO) Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS OF  
FINANCIAL POSITION**  
As of December 31, 2022 and 2021  
(Expressed in Rupiah)

|  | Catatan/<br>Notes | 2022<br>Rp                | 2021<br>Rp                |   |
|--|-------------------|---------------------------|---------------------------|---|
| <b>ASET</b>                                  |                   |                           |                           | <b>ASSETS</b>                                       |
| <b>Aset Lancar</b>                           |                   |                           |                           | <b>Current Assets</b>                               |
| Kas dan Setara Kas                           | 4                 | 4,336,901,032,232         | 3,152,278,749,730         | Cash and Cash Equivalents                           |
| Piutang Usaha                                | 5                 |                           |                           | Trade Receivables                                   |
| Pihak Berelasi                               |                   | 819,703,669,241           | 916,261,521,005           | Related Parties                                     |
| Pihak Ketiga                                 |                   | 2,163,396,378,900         | 1,811,044,076,818         | Third Parties                                       |
| Piutang Retensi                              | 6                 |                           |                           | Retention Receivables                               |
| Pihak Berelasi                               |                   | 558,928,805,990           | 385,562,158,849           | Related Parties                                     |
| Pihak Ketiga                                 |                   | 483,480,387,879           | 366,653,953,083           | Third Parties                                       |
| Tagihan Bruto Pemberi Kerja                  | 7                 |                           |                           | Gross Amount Due from Customers                     |
| Pihak Berelasi                               |                   | 3,666,221,767,755         | 6,751,441,314,433         | Related Parties                                     |
| Pihak Ketiga                                 |                   | 6,228,450,704,191         | 5,597,565,318,813         | Third Parties                                       |
| Persediaan                                   | 8                 | 6,988,293,371,412         | 7,451,040,279,223         | Inventories   |
| Uang Muka                                    | 9                 | 242,000,898,720           | 482,857,256,424           | Advance Payments                                    |
| Biaya Dibayar di Muka                        | 10                | 205,075,579,005           | 251,808,408,784           | Prepaid Expenses                                    |
| Pajak Dibayar di Muka                        | 11a               | 157,644,740,084           | 640,006,624,745           | Prepaid Taxes                                       |
| Aset Lancar Lain-lain                        | 12                | 3,742,406,531,561         | 3,794,423,264,310         | Other Current Assets                                |
| <b>Jumlah Aset Lancar</b>                    |                   | <b>29,593,593,866,970</b> | <b>31,600,942,926,217</b> | <b>Total Current Assets</b>                         |
| <b>Aset Tidak Lancar</b>                     |                   |                           |                           | <b>Non-Current Assets</b>                           |
| Aset Real Estat                              | 13                | 3,235,153,128,820         | 2,787,810,837,707         | Real Estate Assets                                  |
| Aset Keuangan dari Kontrak Konsepsi - Bersih | 14                | 1,352,464,699,549         | 623,310,781,789           | Financial Assets from Concession Arrangements - Net |
| Investasi pada Entitas Asosiasi              | 15                | 52,821,591,619            | 75,024,616,272            | Investment in Associates                            |
| Investasi pada Ventura Bersama               | 16                | 1,710,581,960,074         | 936,814,644,443           | Investment in Joint Ventures                        |
| Properti Investasi                           | 17                | 1,011,028,000,000         | 940,662,000,000           | Investment Properties                               |
| Aset Tetap - Bersih                          | 18                | 2,073,906,857,572         | 2,150,181,675,985         | Fixed Assets - Net                                  |
| Aset Hak Guna - Bersih                       | 19                | 31,515,339,247            | 16,039,215,455            | Right of Use Asset - Net                            |
| Investasi Jangka Panjang Lainnya             | 20                | 319,611,253,656           | 310,661,253,656           | Other Long-Term Investments                         |
| Aset Pajak Tanggahan                         | 11d               | 4,293,241,022             | 4,393,006,843             | Deferred Tax Assets                                 |
| Aset Tidak Lancar Lainnya                    | 21                | 601,537,258,125           | 454,496,876,252           | Other Non-Current Assets                            |
| <b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>              |                   | <b>10,392,913,349,684</b> | <b>8,299,394,968,402</b>  | <b>Total Non-Current Assets</b>                     |
| <b>JUMLAH ASET</b>                           |                   | <b>39,986,417,216,654</b> | <b>39,900,337,834,619</b> | <b>TOTAL ASSETS</b>                                 |

**PAREPARE**



The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT MAHAKA MEDIA Tbk  
DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
KONSOLIDASIAN  
Tanggal 31 Desember 2022 dan 2021  
dan untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal  
Tersebut  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MAHAKA MEDIA Tbk  
AND SUBSIDIARIES  
CONSOLIDATED STATEMENTS  
OF FINANCIAL POSITION  
As of December 31, 2022 and 2021  
for the Year Then Ended  
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

|   | Catatan/<br>Notes | 31 Desember 2022/<br>December 31, 2022 | 31 Desember 2021/<br>December 31, 2021 |   |
|---|-------------------|--|--|---|
| <b>ASET</b>   |                   |  |  | <b>ASSETS</b>   |
| <b>ASET LANCAR</b>  |                   |  |  | <b>CURRENT ASSETS</b>   |
| Kas dan setara kas  | 4                 | 74.448.866.438                         | 18.722.391.189                         | Cash and cash equivalents   |
| Piutang usaha - neto  |                   |  |  | Trade receivables - net   |
| Pihak ketiga  | 5                 | 36.156.566.479                         | 20.334.450.070                         | Third parties   |
| Pihak berelasi  | 5,8a              | 1.745.632.855                          | 667.323.352                            | Related parties   |
| Piutang lain-lain - Neto  |                   |  |  | Other receivables - net   |
| Pihak ketiga  |                   | 2.076.789.001                          | 582.810.253                            | Third parties   |
| Pihak berelasi  | 8b                | 3.571.000.000                          | -                                      | Related parties   |
| Persediaan  | 6                 | 4.283.886.303                          | 4.781.436.941                          | Inventories   |
| Uang muka   | 7                 | 53.829.278.281                         | 4.417.360.536                          | Advances  |
| Beban dibayar di muka   | 7                 | 5.241.157.196                          | 3.018.030.796                          | Prepaid expenses  |
| Pajak dibayar di muka   | 18a               | 4.551.310.201                          | 55.040.552                             | Prepaid taxes   |
| <b>Total Aset Lancar</b>  |                   | <b>185.904.486.754</b>                 | <b>52.578.843.689</b>                  | <b>Total Current Assets</b>   |
| <b>ASET TIDAK LANCAR</b>  |                   |  |  | <b>NONCURRENT ASSETS</b>  |
| Aset pajak tangguhan  | 18e               | 8.199.067.062                          | 9.705.609.139                          | Deferred tax assets   |
| Aset tetap - Neto   | 9                 | 18.254.273.350                         | 17.473.510.096                         | Fixed assets - net  |
| Aset tak berwujud - Neto  | 10                | 17.745.665.017                         | 18.783.935.723                         | Intangible assets - net   |
| Aset hak guna - Neto  | 11                | 4.898.621.749                          | 5.279.479.721                          | Right-of-use assets - net   |
| Investasi pada entitas asosiasi - Neto                                      | 12                | 4.302.996.797                          | 5.467.942.280                          | Investment in Associates - net  |
| Aset keuangan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - Neto | 13                | 110.084.424.576                        | 387.407.226.052                        | Financial assets at fair value through other comprehensive income - net |
| Piutang pihak berelasi - Neto   | 8b                | 38.131.994.082                         | 26.577.038.978                         | Due from related parties - net  |
| Aset lain-lain  |                   | 1.363.004.003                          | 1.359.314.010                          | Other assets  |
| <b>Total Aset Tidak Lancar</b>  |                   | <b>202.980.046.636</b>                 | <b>472.054.055.999</b>                 | <b>Total Noncurrent Assets</b>  |
| <b>TOTAL ASET</b>   |                   | <b>388.884.533.390</b>                 | <b>524.632.899.688</b>                 | <b>TOTAL ASSETS</b>   |

PAREPARE

## BIODATA PENULIS



Putri Aulia Rustan, lahir pada tanggal 25 Mei 2002 di Kota Parepare, Sulawesi Selatan. Anak Kedua dari empat bersaudara dari pasangan Bapak Alm.Rustan Mansyur S.pd, M.Si dan Ibu Hastini. Penulis memulai pendidikan di SD Inpres Tarailu, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 1 Watang Pulu dan kemudian di SMA Negeri 6 Sidrap. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan kejuruan tinggi pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, dengan mengambil program studi Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

Semasa perkuliahan penulis aktif dibidang akademik dan non-akademik, hal ini dibuktikan dengan penulis aktif pada Himpunan Mahasiswa Program Studi (HMPS) Akuntansi Syariah dan menjabat sebagai Sekretaris Umum HMPS Akuntansi Syariah Periode 2021-2022. Penulis juga telah memperoleh beberapa piagam-piagam penghargaan baik itu dalam bidang akademik dan non-akademik, seperti pada bidang Sharia Business Plan, menjuarai lomba tari kreasi, dan menjadi The Winner Duta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam 2022.

Dengan penuh semangat dan motivasi dalam menyelesaikan penulisan dan pendidikan sampai pada akhir ini dalam penyusunan skripsi ini. Dengan harapan semoga hasil penulisan ini bisa memberi manfaat bagi mahasiswa lainya dalam menyelesaikan studinya.